

**PENERAPAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V
MIN 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

SEPRIAN TALINO
NIM.1416242717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2020 M/ 1441H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hai : Skripsi Seprian Talino

NIM : 1416242717

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami

Selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SEPRIAN TALINO

Nim : 1416242717

Judul : Penerapan Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan

Karakter Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin M.Ag
NIP. 197011052002121002


Fatrima Santri Syafri M.Pd.Mat
NIP. 198803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu**, yang disusun oleh: **Seprian Talino** Nim.1416242717 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua
Dr. Al-Fauzan Amin, M. Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Penguji II
Salamah, SE. M.Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 06 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zabaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta : Bapakku (Mirman) dan Mamakku (Alm. Rusda) yang telah melahirkan, membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih Bapak dan Mamak berkat Doa, Semangat yang dulu pernah engkau tanamkan kepada anak mu ini, sehingga aku bisa sampai ditujuan ini. Doa kalian selalu mengiringi disetiap langkah perjalananku dalam berjuang dan nasehat kalian selalu aku ingat sampai menjadikan aku menjadi seperti sekarang ini. Terima kasih Mamak dan Bapak aku sayang dan rindu kalian.
2. Kepada kakak dan adikku : Risti, Astuti dan Romi. Terimakasih atas dukungannya, semangat, segala pengorbanan dan bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
3. Bapak dan Ibu Guruku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberiku bimbingan dan menanamkan ilmu sehingga aku menjadi mengerti dan terarah, karena kalian adalah orang tua kedua bagiku yang telah membantuku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Seluruh keluarga besarku Nenek, Om, Tante Bunda, Mamak, Anya, Wak, Teman-teman Tukang dan Kuli Banguna dan lain-lain yang senantiasa mendoakan dan mendukungku..
5. Sahabat seperjuanganku kecebong anyut (Sukurmanjaya, Ayuk Winda, Mama Tara, Mbak Nana, Ami Imut, Ade, dan Sanjaya) yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, yang telah menjadi obat bagiku ketika berada didalam

keputusasaan. Terima kasih untuk kebahagiaan dan kebersamaan selama ini semoga kekeluargaan ini akan selalu terjaga selamanya.

6. Keluarga besar Pramuka Rajolelo-Fatmawati, salah satu keluarga yang telah memberiku cerita dan pengalaman hidup yang takkan aku lupakan. terima kasih untuk persahabatan yang telah terjalin hampir 5,5 tahun ini semoga persahabatan kita akan selalu terjaga.
7. Keluarga PGMI.C salah satu keluarga yang telah memberikan persahabatan yang telah terjalin hampir 3,5 tahun ini semoga persahabatan kita akan selalu terjaga walaupun tak bisa bersama-sama lagi.
8. Teman-teman di IAIN Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, aku sadar kalaian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi bagiku.

MOTO

***Hidup Itu Bagai Naik Sepeda, Tak Akan Jatuh Sampai
Berhenti Mengayuh***

PERNYATAAN KEASLIAN

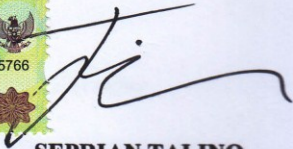
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEPRIAN TALINO
NIM : 1416242717
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Penerapan Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 06 Januari 2020
Saya yang menyatakan,




SEPRIAN TALINO
NIM. 1416242717

ABSTRAK

Seprian Talino, NIM: 141 624 2717. Skripsi **Penerapan Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pembimbing I, Dr. Alfauzan Amin, M.Ag dan Pembimbing II, Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter. Terhadap hasil belajar pada pendidikan pramuka kelas V Di MIN 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa pernyataan dan hasil jawaban wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.

Hasil penelitian ini ditemukan dalam pembentukan karakter siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran kode kehormatan yaitu merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota gerakan pramukan. Di dalam pembelajaran kepramukaan seorang peserta didik dilatih menjadi seorang yang memiliki jiwa kemempinan dan dilandasi dengan pembentukan karakter diri. Sebagai kepramukaan memiliki, nilai-nilai kode etik dan kode kehormatan yang harus di pahami dan dimengerti oleh semua anggota dari gerakan pramuka diharapkan bersumpah pandu (*scout promise*) dan bersedia menjalankan hukum pramuka (*scout law*). Kata-kata pada janji atau sumpah pandu atau hukum pandu tri satya dan menepati dasa darma. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter kelas V MIN 2 Kota Bengkulu

Kata kunci : Pendidikan Pramuka dan Pembentukan Karakter

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing utama yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Fatrima Santri Syafri M.Pd.Mat selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Terima kasih kepada seluruh penguji (Ketua, Sekretaris, Penguji Satu dan Dua) dan seluruh pengolah prodi/fakultas yang telah banyak membantu dan pengarahannya dari awal pengajuan judul sampai menjadi skripsi ini,
8. Kepala sekolah beserta Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha MIN 2 Kota Bengkulu yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melakukan penelitian dan banyak memberikan masukan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal sholeh bagi kita semua, amin
ya rabbalalamin.

Bengkulu, 06 Januari 2020
Penulis

Seprian Talino
NIM. 1416242717

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	vi
PERNYATAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Kepramukaan.....	13
1. Pengertian Kepramukan	13
2. Sejarah Pramuka	18
a. Sejarah Pramuka Dunia	18
b. Sejarah Pramuka di Indonesua	20
3. Sifat dan Fungsi Keramukan	23
a. Sifat Kepramukan.....	23
b. Fungsi Kepramukan.....	24
4. Tujuan dan Sasaran Gerakan Pramuka.....	25
5. Metode Kepramukan	26
B. Pembentukan Karakter	30
1. Makna pendidikan karakter	31
a. Pengertian Pendidikan	32
b. Pengertian Karakter	35
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	40
3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter.....	42
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	44
5. Pendidikan Kepramukan dalam Pembentukan Karater.....	48

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Teknik Analisis Data	56
E. Teknik Keabsahan Data	57
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	59
1. Sejarah Riwayat Singkat Berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu.	60
2. Sejarah Riwayat Singkat Berdirinya Pramuka MIN 2.....	61
3. Visi dan Misi MIN 2 Kota Bengkulu.....	62
4. Sarana dan Prasaraana.....	62
5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	64
6. Keadaan Siswa.....	66
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	68
1. Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter.....	68
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat	74
C. Pembahasa Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 (kerangka berfikir).....	38
Gambar 2.2 (kerangka Berfikir).....	38
Gambar 3.1 (kerangka Berfikir).....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai dan indikator penelitian	51
Tabel 4.1 Sarana dan Peralasan Sekolah	62
Tabel 4.2 Sarana dan Peralasan Ekstrakurikuler Pramuka	63
Tabel 4.3 Pendidik dan Staf tata Usaha	64
Tabel 4.4 Pembina Pramuka dan Asisten Pembina	66
Tabel 4.5 Data Siswa	66
Tabel 4.6 Data Siswa Ekstrakurikuler Pramuka	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat penunjukan pembimbing
Lampiran 2	Lembaran bimbingan proposal dan skripsi
Lampiran 3	Surat petunjuk komprehensif
Lampiran 4	Daftar nilai komprehensif
Lampiran 5	Surat izin penelitian
Lampiran 6	Surat keterangan suda peneitian
Lampiran 7	Surat keterangan revisi judul
Lembaran8	surat keterangan verifikasi plagiasi
Lampiran 9	Lembar pengesahan pembimbing proposal
Lampiran10	Pengesahan penyeminar proposal
Lempiran11	Nota embimbing proposal
Lampiran12	Nota pembimbing skripsi
Llampiran 13	Daftar hadir ujian seminar proposal
Lembaran14	Instrumen penelitian
Lampiran 15	Struktur organisasi MIN 2 Kota Bengkulu
Lampiran16	Struktur organisasi pramuka MIN 2
Lampiran 17	Pedoman wawancara
Lampiran 18	Pedoman observasi
Lampiran 19	Foto-foto dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, Bangsa dan Negara.¹ Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia melalui pendidikan secara terus menerus. Salah satunya adalah pendidikan sekarang yang saat ini cenderung lebih menepankan penguasaan aspek akademis dan kecerdasan, namun mengabaikan pendidikan karakter.

Menurut Marvin W. Berkowitz dan Melina C. Bier mengemukakan pandangan bahwa sekolah seharusnya fokus pada prestasi akademik. Pandangan ini membuat sekolah sebagai institusi pendidikan mengabaikan pembentukan karakter siswa, padahal sekolah yang dalam ilmu sosiologi dipastikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga, mempunyai peran aktif dalam mengendalikan dan menambakan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadian.²

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 1.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Karakter Perspektif Islam*, Pt Remaja Rosdakarya, bandung, 2017, h 5.

Pengetahuan tentang kaidah moral yang di dapatkan dalam pendidikan moral atau etik di sekolah-sekolah saat ini semakin ketinggalan semua orang. mulai tidak meperhatikan lagi. padahal pendidikan yang diharapkan mampu mengadirkan generasi yang berkarakter kuat karena manusia sesungguhnya dapat di didik meskipun manusia memiliki karakter bahwan, tidak berat karakter itu tidak dapat berubah.

Tujuan pendidikan moral dijelaskan bergiling dua macam pendidikan moral yang memiliki kemampuan yang sama dalam meningkatkan moralitas anak oleh karena itu. Kohlbeng menekankan tujuan pendidikan moral adalah merangsang perkembangan tingkatan moral siswa, tetapi hendaknya diukur dengan pertimbangan moral yang benar-benar menjunjung tinggi nilai-niai kemanusiaan yang bersifat universal, berdasarkan prinsip keadilan, persamaan dan saling terima.³

Pengertian istilah aqidah dan akhlak merupakan bagian penting dari materi pembelajaran. Dalam perpekatif Islam, akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari hasil penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang diladasi oleh pada aqidah yang kokoh. Akhlak mula akan terhujuat pada diri seseorang memiliki aqidah dan syariah yang benar, sehingga ia akan berbuat baik dan menjahui larangan.

Dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya merupakan pelapor segalaaya kemudian membentu sistim kepercayaan yang

³Sjarkawi. Pembentukan Keperibadian Anak, Pt Bumi aksara, Jakarta, 2008, h. 48-49.

akhirnya dapat membentuk pola pikiran yang bisa mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, untuk tercapai pendidikan moral tersebut harus meningkatkan pemahaman mengenai hakikat pengembangan moral, pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan manusia untuk menjadi lebih baik, cerdas, dan terampil namun memiliki karakter yang baik, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia. Pendidikan di sekolah tidak lah untuk mendidik karakter peserta didiknya, pendidikan formal kebanyakan hanya mendidik diri aspek kognitif pendidikan karakter muncul sebagai jawaban atas belum berhasilnya sistem pendidikan menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan kompetensi antara kemampuan ketrampilan dan sikap dalam pembentukan karakter.

Pengertian pendidikan karakter berasal dari bahasa Yunani *character* yang berasal dari "*charassein*" yang berarti (*to inscribe / to engrave*) memahat atau mengukir seperti orang yang melukis kertas memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang.⁴

Sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda, karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari "tabiat" yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan "kumpulan dari tingkah

⁴Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, h. 63- 64.

laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggungjawab”, sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan “sejumlah perangai buruk seseorang”.⁵

Dalam pembentukan watak manusia peran karakter tidak dapat disisihkan bahkan karakter, yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dasar, ruh, atau jiwanya, lebih jauh, tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pengertian tersebut merupakan ungkapan makna teleologis dari pendidikan yakni, mencitakan warga negara yang bertaqwa, berakhlak mulia dan terampil, untuk mencapai tujuan tersebut maka disengajakan seangkaian kegiatan pendidikan yang bersifat formal, nonformal, maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

⁵ Suterjo Adisusil, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Rajawali Pers 2014, h. 53.

⁶Undang-Undang Sisdiknas, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h. 2-3.

Pembangunan nasional untuk memenuhi Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan berperan sangat penting. Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dimana pasal 3 menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kerakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai defenisi yang luas mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani bagitu pula rohani.

Menurut Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyti pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁷ Karakter berarti mengukir sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir, karena itu, karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karan karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

⁷Syamsul kurmiawa, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementainya Secara Terpadu di Lingkungan, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016, h. 25.

Menurut Zubaedi, merumuskan karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dan yang lain.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang berpatok dalam diri, karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, oleh hati, oleh rasa dan karsa, olehraga seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terikat dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter diranangkan, disenggarakan dan dikendalikan dengan kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain nilai yang perlu ditanamkan, mutu kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidikan dan tenaga kependidikan. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu menjadi yang efektif dalam Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.⁹

Sehingga pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Kepramukaan

⁸Zubaedi *Desain pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, kencana, Jakarta, 2011, h. 9

⁹Sifian Amir. Ahmad Jauhri, Tatik Elisah. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Pt. Prestasi Pustakarya, Jakarta 2011, h. 30-31.

adalah lembaga pendidikan sistem pembelajarannya dalam terbuka yang bergerak di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepramukaan juga dapat melatih karakter jiwa seseorang peserta didik menjadi sosok yang memiliki jiwa mandiri, disiplin, kreatifitas tinggi, cinta tanah air, dan memiliki sifat tanggung jawab.

Gerakan pramuka adalah wadah pembina generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan merupakan wahana yang tepat untuk mendidik generasi muda harapan bangsa. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam gerakan pramuka yang diajarkan dengan berpegang pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Seperti sistem beregu, satuan terpisah dan menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang yang mengandung pendidikan dan ditanamkan nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dan kreatifitas kepada generasi muda Indonesia.¹⁰

Kepramukaan merupakan pendidikan nonformal disebut ekstrakurikuler kegiatan pendidikan yang dilaksanakan luar jam sekolah, peserta didik diharapkan untuk menjadi siswa yang aplikatif, disiplin, dan mandiri. Pada hakikatnya kegiatan pramuka yang membentuk karakter anak atau remaja yang dilaksanakan pada pendidikan menggunakan prinsip dasar kepramukaan pramuka merupakan suatu proses kegiatan yang membentuk karakter yang beriman, berakhlak mulia, tata hukum, dan disiplin.

Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan,

¹⁰Undang-undang RI No 12 Tahun 2010 *Tentang Gerakan Pramuka* Bab III Pendidikan Pramuka.pasal 5 dan 6.

sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Pramuka atau yang disebut dengan *Scout Movement* adalah gerakan pemuda sedunia yang dimaksud untuk mendukung anak-anak muda dalam perkembangan fisik, mental dan spiritualnya sehingga mereka dapat melakukan pengembangan masyarakat. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disusun dan disesuaikan dengan keadaan kepentingan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia

Pramuka dimulai pada tahun 1907 dan diprakarsai oleh Robert Baden Pawell, seorang letnan jenderal Inggris, dan masuk ke Indonesia semenjak tahun 1912 yang di bawa oleh Bangsa Belanda yang bernama NIPV (*Nederlind Indische Padvnders Vereniging*) yaitu persatuan pandu-pandu hindia belanda.¹¹ Kegiatan pramuka ditekankan pada kegiatan outdoor yang meliputi berkemah, keterampilan dari kayu, keterampilan dalam air, mendaki gunung, dan olahraga. Semua anggota pramuka harus menepati Tri Satya, Dasa Darma, Dwisatya, dan Dwi Darma dalam kepramukaan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan strategi, metode, model maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada setiap konsep pembelajaran, pendidikan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan di sekolah, menteri pendidikan dan kebudayaan.

¹¹Undang undang nomor 20 thun 2010. *Tentang gerakan peramuka, pendidikan pramuka*, pasal 11.

Mohammad Nuh menjelaskan pramuka bukan menjadi mata pembelajaran wajib, melainkan tetap menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Karena komposisi proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pertama dasar lealitasnya jelas ada undang-undang yang dimaksud adalah UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Alasan kedua adalah, pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian terutama karakter. Gerakan pramuka mendidik kaum muda Indonesia dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang dilaksanakan dengan keadaan, kepentingan dalam perkembangan agar kaum muda menjadi manusia yang baik dan berkerakter.

Dari pemaparan tersebut, jelas bahwa sekolah sangat rerevan dengan proses pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasa dharma, dengan kata lain peramuka sangat tepat dalam pembentukan pendidikan karakter. Sehubungan dengan pemikiran diatas, penulis untuk mengkaji secara lebih mendalami melalui gerakan pramuka dengan keikut sertan guru yang membina ekstrakurikuler pramuka untuk pembentuk siswa yang berkarakter, dengan ini peneliti akan mengangkat judul yaitu: **“Penerapan Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu tentang pentingnya pembentukan karakter dimana pendidikan sekarang ini,

cenderung lebih mendepankan penguasaan aspek akademis dan kecerdasan. namun mengabaikan pendidikan karakter, Pengetahuan tentang kaidah moral yang didapatkan dalam pendidikan moral atau etik di sekolah-sekolah saat ini semakin ketinggalan semua orang mulai tidak memperhatikan lagi, padahal pendidikan yang diharapkan mampu mengadirkan generasi yang berkarakter kuat karena manusia sesungguhnya dapat didik meskipun manusia memiliki karakter bahwa, tidak berat karakter itu tidak dapat berubah. Pendidikan juga bertujuan untuk mengarahkan manusia untuk menjadi lebih baik, geius, cerds, dan terampil, namun sedikit miliki karakter yang baik, berbudi perkerti, dan berakhlak mulia.

C. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulisan membatasi lingkup penelitian yaitu penerapan pendidikan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter pada siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penlitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter pada kelas V MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penerapan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter pada kelas V MIN 2 Kota Bengkulu?

3. Apa saja faktor-faktor kendala dalam penerapan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter pada kelas V MIN 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan

Dengan adanya gambaran poin penting diatas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Mengetahui penerapan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter pada kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Mengetahu faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter pada kelas MIN 2 Kota Bengkulu.
3. Mengetahu faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter pada kelas MIN 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah wawasan keilmuan dalam pembentukan karakter siswa pada pendidikan kepramukaan dan serta dapat memberikan motivasi kepada penulis agar senantiasa dapat meningkatkan kualitas khususnya dalam kegiatan belajar mengajar yang semakin berkembang saat ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan sekripsi ini yang diteliti, maka sistematika penulisan dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori yang membahas tentang: Kajian tentang kepramukaan (pengertian kepramukaan, sejarah kepramukaan, sifat dan fungsi kepramukaan, tujuan, dan sasaran gerakan pramuka, metode kehormatan pramuka). Pembentukan karakter (makna pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter dan pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter).

Bab III : Metode penelitian yang membahas tentang: Jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data, teknik keabsahan

Bab IV : Penyajian dan pembahasan hasil penelitian merupakan hasil penelitian dalam bab ini yaitu: Deskripsi wilayah penelitian (riwayat singkat berdirinya, Visi dan Misi MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu, sarana dan prasarana, keadaan guru dan tenaga kependidikan), faktor pendukung (faktor intrnal dan ekstrnal) dan faktor penghambat (faktor intrnal dan faktor ekstrnal)

Bab V : Kesimpulan dan saran

Daftar Pusaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Kepramukaan

1. Pengertian Kepramukaan

Istilah kepramukaan berasal dari kata pramuka yang merupakan kepanjangan dari “praja muda karana” yang berarti jiwa muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka sebagai gerakan kepanduan praja muda karana adalah pendidikan kaum muda yang didukung pramuka dewasa.¹²

Anggota muda adalah anggota biasa yang dibagi menurut golongan usia, yaitu terdiri pramuka siaga berusia 7-10 Tahun, pramuka penggalang berusia 11-15 Tahun, pramuka pengak berusia 16-20 Tahun dan pramuka pandega berusia 21-25 Tahun. Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dan bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, lahir, dan budi pekerti luhur.¹³

Pendidikan kepramukaan pada hakekatnya dilakukan peserta didik sendiri karena peserta didik difungsikan oleh pembinanya sebagai subjek pendidik mereka yang merencanakan kegiatan dan mereka adalah yang

¹²Andri Bob Sunandi, *Boymen. Ragam latihan pramuka, Darma utama*, Bandung, 2016 h. 7.

¹³Undang-undang tentang gerakan pramuka. Bab 11, Asas, Fungsi, dan Tujuan pasal 4.

melaksanakannya pembina berfungsi sebagai pembimbing fasilitator dan konsultan.

Ciri-ciri membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan formal adalah menerapkan prinsip dasar kepramukaan, ada kewawasan pendidikan nonformal berkenaan dengan tempat, waktu, dan metode dalam penyampaian. Sesuai dengan pengertian pendidikan kepramukaan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kepramukaan dilakukan di alam terbuka dan waktu bebas, materi disampaikan secara sistematis disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan, metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif di antaranya dalam bentuk permainan yang menarik dan sebagainya.

Sedangkan pendidikan formal tempat, waktu, materi, telah ditentukan dan terikat, dengan adanya kurikulum yang telah baku di sekolah-sekolah. Dengan demikian kepramukaan sebagai suatu proses pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi pendidikan maupun dari materi yang diajarkan. Dengan kata lain kegiatan pramuka ini harus direncanakan, dipersiapkan dan dilaksanakan serta dapat nilai dari pendidikan dan kewajiban. Kepramukaan adalah lembaga pendidikan sistem pembelajarannya di alam terbuka yang bergerak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepramukaan juga dapat melatih karakter jiwa seorang peserta didik menjadi sosok yang memiliki jiwa mandiri, disiplin, kreatifitas tinggi, cinta tanah air, dan memiliki sifat tanggung jawab.

Kepramukaan sebagai mana dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Pramuka (bab II pasal 7) adalah proses pendidikan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di dalam terbuka dalam Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sarasanya membentuk watak, akhlak dan budi perkerti luhur.

Gerakan pramuka merupakan satu-satunya wadah atau organisasi berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Gerakan pramuka berkedudukan di Ibu Kota Negara Indonesia dan didirikan untuk watak yang ditentukan dan ditetapkan dengan keputusan presiden republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 tanggal 20 mei 1961 sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.

Gerakan pramuka merupakan satu-satunya pendidikan yang diakui dengan dasar hukum keputusan presiden republik Indonesia No. 238 Tahun 1961, merupakan salah satu kegiatann yang banyak mengabisakn waktunya di alam terbuka, berkema merupakan kegiatan yang paling akrab dengan anggota gerakan pramuka. Dengan berkem setiap anggota pramuka dapat belajar untuk bisa bertahan hidup di alam terbuka dan juga bisa melatih sesorang peserta untuk bisa hidup mandiri, disiplin, mempunyai kekreatifitas yang tinggal dan mempunyai jiwa tanggungjawab terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat untuk membangun bangsa.

Ketetapan yang wajibkan agar pemerintahan melaksanakan karena itulah Presiden Mandataris pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepanduan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari kamis malampersiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbarui, metode dan aktifitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebarkan satu yang disebut gerakan pramuka. Persiden menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof Prijono, dan Dr. A. Azis Saleh. Panita ini tentulah periu sesuatu pengesahan, maka terbitlah keputusan Presiden Republik Indonesia No 112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961 tentang panitia pembentukan gerakan pramuka dengan susunan keanggotaan seprti yang disebut oleh presiden pada tanggal 9 Maret 1961.perbedan sebutan atau tugas panitia antara pidato presiden dengan keputusan presiden.

Kepramukaan memiliki landasan yang sangat kuat pramuka mengikuti landasan trisatya dan dasa darmayang dipastikan setiap anggota berkomitmen teradap ketakwan kepada Tuhan yang maha esa dan setia mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia serta ikut serta dalam membangun dalam rangka mewujutkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan memiliki sifat saling tolong menolong sesama umat manusia, dengan demikian setiap anggota gerakan kepramukaan memiliki komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹⁴

¹⁴Undang - undang RI No 12 tahun 2010 *Tentang Gerakan Pramuka* Bab III pendidikan pramuka. pasal 6.

Kader-kader bangsa dari pramuka bisa menjadi pemimpin masa depan dengan memiliki kode etik yang dilandasi dengan nilai-nilai tri satya dan dasa darma. Lembaga pendidikan kepramukaan dalam konsepnya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, pramuka mempunyai manfaat yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa sehingga dapat bersikap dengan layak, cerdas, tangguh, berpikir, terampil didalam hal ini mempunyai fokus pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi ke pada peserta didik dan melatih diri untuk mengujutkan kepribadian yang disiplin yang tercantum dalam dasa darma dan trisatya. Kepramukaan juga dapat melatih kerakter jiwa seorang peserta didik menjadi sesosok yang memilik jiwa mandiri, didipelin, kreatifitas tinggi, cintatanah air, dan memiliki sifat tanggung jawab.

Gerakan pramuka adalah wadah pembina generasai muda yang berwawasan kebangsaan dan merupakan wahana yang tepat untuk mendidik generasi muda harapan bangsa. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam gerakan pramuka yang dibelajarkan dengan berpegang pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, seperti sistem bergu, satuan terpisah, menciptakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, menantang, mengandung kependidikan, patut rasanya terus untuk dikembangkan yang mengandung ditanamka nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dan kekreatifitas kepada generasi muda Indonesia.

2. Sejarah Kepramukaan

a. Sejarah Kepramukaan Dunia.

Berbicara mengenai sejarah kepramukaan di dunia, kita tidak lepas dari riwayat hidup pendiri pandu sedunia, yaitu Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powe telah membuat loncatan dalam sejarah "*Leap of History*" yang mengejutkan dunia. Badan Pawell merupakan sesorang tentara Inggris, lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London dan meninggal pada tanggal 8 Januari 1941. Badan pawell merupakan lulusan *Chterhouse School*, bergabung dengan pasukan hussars ke-13 di india pada tahun 1876 dari tahun 1888 sampai 1895 Robert Baden Powell sukses bertugas di India. *Afghanistan, Zulu, Ashanti* sebelum dan semasa perang Boer, Robert Baden Powel bertugas sebagai staf dari pasukan Kolonel dari pasukan berkudadan terakhir sebagai letnan kolonel dari pengawaal negara tahun 1897. Karena keberanian dan pengabdianya selama mempertahankan Kota Mafiken (*Mafieking*) dari kepungan musuh di promuosikan menjadi Mayor Jendral.

Robert Baden Powell kemudin kembali ke Inggris, pada tahun 1908 menjadi Letnal Jendral, dianurgharhi gelar kesartria tahun 1909 kemudian pingsun dari dinas militer pada tahun 1908. Dua tahun berikutnya Baden Powell membentuk *Boys Scouts* yaitu merupakan gerakan yang bertujuan untuk memingkatkan karakter anak-anak dan remaja dan melatih mereka untuk dapat bertanggungjawab di masa

dewasa nanti. Baden Powell selalu menulis cerita pengalamannya sebagai bungkus latihan Kepramukaan yang dirintisnya, kumpulan tulisannya itu kemudian terbit sebagai buku "*Scouting for boys*" buku ini cepat tersebar di Inggris, bahkan dinegara lainya dimana-mana berdirilah organisasi kepanduan, yang semula untuk anak-anak usia penggalang.

Kemudian disusul organisasi kepanduan puteri yang diberi nama Girl Guides atas bantuan Agnes, adik perempuan Baden Powell, yang kemudian diteruskan oleh Ny. Baden Powell tahun 1916. Berdiri kelompok pramuka usia siaga yang disebut *Cub* (anak srigala) dengan buku *The Jungle Book*. Kemudian tahun 1918 Baden Powell membentuk *Rover Scout* (pramuka usia penegak). Pada tahun 1920 dilaksanakan Jambore sedunia di arena *Olympia London*. Baden Powell telah mengundang pramuka dari 27 negara dan kemudian saat itu Baden Powell diangkat menjadi bapak pandu sedunia, pada tanggal 6 Agustus 1920. Selain itu kepanduan telah berkembang pesat lebih dari 140 Negara di dunia.¹⁵

Organisasi kepanduan internasional adalah organisasi yang independen tetapi biasa bertemu setiap dua bulan sekali dalam *Boy Scout World Conference*. Biro kepanduan sedunia the boy scouts world bureau, berada di *Jeneve Swzerland*, berfungsi sebagai sekretariat organisasi. Semenjak dibentuk oleh Sir Robert Baden Powell di Inggris

¹⁵ Andri Bob Sunandi, *Boymen. Ragam latiah Pramuka*. Darma utama. Bandung, 2016 h. 18-29.

maka berdirinya organisasi kepanduan di Amerika Serikat setiap pemuda mengucapkan sumpah pandu dan berusaha bermoral baik. Gerakan kepanduan tidak mempunyai hubungan khusus dengan dinas militer atau kepentingan politik tertentu. Organisasi kepanduan adalah kegiatan yang paling baik menghabiskan waktunya di alam terbuka. Berkemah adalah program tetap organisasi yang terkandung dalam pergram konservasi alam, kehutanan, pertanian, aksi sosial dan bhakti pada masyarakat.

b. Sejarah Pramuka di Indonesia

Kepanduan masuk ke Indonesia pada waktu masa Hindia Belanda, karena negara kita sedang dijajah oleh Bangsa Belanda. Organisasi yang bernama Nederland Indische Padvindere Vereniging (NIPV) artinya adalah Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda. Bangsa kita mulai tertarik pada organisasi tersebut dan sifatnya yang universal maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita, apalagi kondisi pada saat itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membuat suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya. Pada saat itu pemerintahan kolonial Belanda menjadi khawatir. Oleh karena itu pemerintahan kolonial Belanda mulai melarang kita mengikuti kegiatan Nederland Indische Padvindere Vereniging (NIPV), maka berdirilah organisasi kepanduan yang berbicara nasionalisasi dan organisasi kepanduan nasional yang pertama misalnya JPP (Jong Java Padvinderr), SIAP

(srekat islam afttdeling padvinders), HW (Hisbul wathon), Javaanse Padvinders Organisatie (JPO) atas prakarsa Sultan Pangeran omangkunegara VII di Surakarta dll. Berdirinya kepanduan ini membuat para remaja dan pemuda didaera lain tetarik mendirikan organisasi kepanduan. Memang pada waktu itu bisa dianggap sebagai salah satu cara perjuangan dalam usahanya mencari kemerdekaan.

Kemudian pemerintah kolonial Belanda mulai melarang pemakaian istilah “Padvinder” bagi organisasi kepanduan bangsa kita, istilah ini “Pandu dan Kepanduan” dikemukakan pertama kali dalam kongres SIAP tahun 1928 oleh KH. Agus Salim di Kota Banjarnegara, Kab. Bayumas, Jawa Tengah. Pada tanggal 1934 Baden Powell dan Lady Baden Powell berkunjung ke Indonesia, singgah di Jakarta sepulangnya beliau datang mengikuti pelatihan jamboree dunia di Now South Wales, Australia.

Sejarah pramuka di Indonesia, setelah merdeka, organisasi kepanduan dihimpun satu wadah yaitu, Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepanduan dalam wilayah republik Indonesia. Menjelang tahun 1961 gerakan kepramukaan di Indonesia mulai terpeca belah menjadi ratusan organisasi kepanduan untuk menyelamatkan gerakan kepanduan di Indonesia dari cengkeraman pihak komunis. Prisedem menunjuk panitia pembentukn gerakan pramuka yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prop. Prijono, menteri pertahanan Dr. Azis Saleh dan menteri Transmigrasi,

Koprasii dan pembngunan masyarakat desa. Ahmadi. Panitia inilah yang kemudian mengelolah anggaran dasar gerakan pramuka, Sebagai lempiran Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961, tanggal 20 mei 1961 tentang gerakann pramuka.¹⁶

Keperes ini membentuk gerakan pramuka sebagai satu-satunya organsasi kepanduan yang bertugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan atau pramuka bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, maka pemerinta mengeluarkan surat keputusan presiden republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 mei 1961 yang ditanda tangani oleh Ir. juanda sebagai Pj persiden, karena Persiden ada urusan di luar negeri kunjungan kenegara jepang.

Pada tanggal 14 Agustus 1961 dilakukan pelepasan Mapinas (Majelis Pimpinan Nasional), kwarnas dan Kwarnari di istana Negara, disebut dengan hari pramuka. Mapimas saat itu diketuai oleh Dr. Ir. Soekarno (Presiden Republik Indonesia), dngan wakil ketua 1 atas Sri sultan Hamengku Buwono IX, ketua II Brigjen TNI Dr. A. Azis Saleh, sementara Kwarnas diketuai oleh atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan di wakili oleh Brigjen TNI Dr.A.Azis Salehdan merangkap ketua Kwarnari. Dengan adaya Kepres tersebut perkembangan gerakan pramuka maju pesat pesan memperoleh tanggapan perkenbangan yang positif dari masyarakat. Gerakan pramuka adalah suatu perkumpulan yang bersetatus bukan badan pemerintah dan yang berbentuk kesatuan,

¹⁶Andri Bob Sunandi Boymen. *Ragam latiah pramuka.Darma utama*.Bandung, 2016, h. 38-39.

Gerakan pramuka disenggarakan menurut jalan antara demokrasi, diamana dipilih di dalam musyawarah.

Keppres Republik Indonesia No.238 Tahun 1961, Gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan ditetapkan sebagai satu-satunya dalam di wilayah Republik Indonesia diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di dalam Keppres gerakan peramuka oleh pemerintah ditugaskan menyelenggarakan kependidikan kepramukaan kepada anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia. Gerakan pramuka ternyata lebih kuat organisasinya, dan ternyata memperoleh tanggapan dari masyarakat luas, sehingga dalam waktu singkat, organisasinya telah berkembang dari kota ke desa-desa.

3. Sifat Kepramukaan

a) Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 bertepatan Kopenhagen, Denmark menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- 1) Nasional artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing Negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Negara tersebut.
- 2) Internasional artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sesama manusia.

- 3) Universal artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

Dalam ketiga sifat diatas memberikan pemahaman bahwa kepramukaan merupakan sifat dasarnya yaitu gerakan yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan kepentingan masyarakat membina, mengembangkan persaudaraan untuk tercapainya perdamaian abadi dan persamaan hakikat kemanusiaan dan gerakan pramuka memegang prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

4. Fungsi Kepramukaan

Gerakan pramuka berfungsi penyenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan diluar keluarga sebagai wadah pembinan, pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among.¹⁷

Berdasarkan AD/ART gerakan pramuka pasal 5 gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka
- b. Pengembangan pramuka
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua, dan
- d. Permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Menurut Lord Baden Powell yaitu kepramukaan atau kepanduan itu bukan lah suatu ilmu yang khusus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan ajaran-ajaran dari naskah-naskah suatu buku. Kepramukaan atau

¹⁷Undang-undang No. 12 Tahun 2010 pasal 3 tentang gerakan pramuka.

kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengandung, membina kesehatan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutukannya. Jadi kepramukaan adalah sesuatu permainan yang mengandung pendidikan.

5. Tujuan dan Sasaran Gerakan Pramuka

Asas setiap gerakan pramuka adalah pengayatan dan gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, tata hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

6. Metode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur alam kehidupan peserta anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota gerakan pramuka. Didalam pembelajaran kepramukaan seorang peserta didik dilatih menjadi seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan dan dilandasi dengan pembentukan karakter diri. Sebagai kepramukaan memiliki, nilai-nilai kode etik dan kode kehormatan yang harus di pahami dan dimengerti oleh semua anggota dari gerakan pramuka

diharapkan bersumpah pandu (*Scout Promise*) dan bersedia menjalankan hukum pramuka (*Scout Law*).¹⁸

Kata-kata pada janji atau sumpah pandu atau hukum pandu (Tri Satya dan menepati Dasa Darma Indonesia) hanya terapat sedikit perbedaan di negara-negara dan anggota organisasi kepanduan sedunia. Namun sebagai besar janji, walau pun kebanyakan organisasi kepanduan memakai istilah "Janji" sedikit diantaranya seperti *the boy scout Amerika* lebih memilih menggunakan istilah "sumpah" dengan symbol tiga jari pada saat mengucapkannya. Kode etik dan kode kehormatan gerakan kepramukaan terdapat pada dwisatya dan dwidarma dalam tingkatan pramuka siaga sedangkan trisatya dan dasa darma dalam tingkatan penggalang, penegak, dan pandega.¹⁹

Didalam Trisatya ada tiga janji yang harus ditepati oleh seseorang anggota pramuka, sedangkan didalam dasa darma berisi sepuluh aturan yang harus dilaksanakan oleh seseorang anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan ditetapkan dan sesuai dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka yang meliputi, kode kehormatan bagi pramuka yaitu Dwisatya dan Trisatya (Janji dan komitmen diri) dan Dwidarma (kentuan moral) yang bunyi:

- a) Dwisatya yang berbunyi: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan

¹⁸Andri Bob Sunandi. *Boymen. Ragam latiah pramuka*. Darma utama, Bandung, 2016, h. 5- 10.

¹⁹Andri Bob Sunandi. *Boymen. Ragam latiah pramuka*. Darma utama, Bandung, 2016, h. 5- 10.

Yang Maha Esa Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga setiap hari berbuat kebaikan

- b) Trisatya yang berbunyi: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh, menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat menepati dasa darma.²⁰

Dwi darma dan trisatya ada kewajiban yang harus dilakukannya anggota Pramuka yang mana kewajiban itu pertama kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk beribadah dan menjahui larangan menurut agama yang dan kepercayaannya, yang kedua kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang ketiga kewajiban terhadap Pancasila, yang keempat kewajiban aturan keluarga dan berbuat kebaikan dimana kewajiban yang terdapat di dalam dwisatya Pramuka siaga merupakan suatu aturan yang mana peserta didik harus berbuat baik sesama teman dan di dalam aturan ini peserta didik dilatih kedisiplinan dan membentuk nilai-nilai luhur yang diharapkan oleh orang tua. Yang kelima kewajiban menolong sesama hidup, kewajiban terhadap terhadap masyarakat, dan yang keenam kewajiban terhadap dwidarma dan dasa darma. Oleh karena itu pendidikan kepramukaan memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter, berikut ini 10 peran kepramukaan yang sangat

²⁰Undang-undang no. 12 tahun 2010 bab III *Pendidikan Kepramukaan, kode kehormatan* pasal 6 tentang gerakan Pramuka.

penting untuk membentuk kerakter bangsa didalam dasa dharma pramuka yaitu:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu: Beribada menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya, dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya, patuh dan berbakti kepada orang tua serta sayang kepada saudara, dan lain-lain.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu: Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah, ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna, membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo, dan mengunjungi yang sakit dan lain-lain.
- c. Patriot yang sopan dan kesatria yaitu: Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik, menghormati yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda ikut serta dalam pertahanan belah negara, melindungi kaum lemah, belajar disekolah dengan baik dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah, yaitu: Mengerjakan tugas-tugas dari guru atau orang tuadengn sebaik-baiknya, berusaha mufakat dalam setiap musyawarah dan tidak mengambil keputusan yang tegesa-gesa yang didapatkan tnpah melalui musyawarah.
- e. Relah menolong dan tabah, yaitu: Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan tnpah pambrih atau

harapan hadiah/imbalan, tabah dalam menghadapi kesulitan, tidak banyak mengeluh dan tidak mudah putus asa dan bersedia menolong tanpa diminta.

- f. Rajin, terampil, dan gembira yaitu: Tidak pernah membolos dari sekolah, dapat membuat berbagai kerajinan atau hasta karya yang berguna dan selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.
- g. Hemat, cermat dan bersahaja yaitu: Tidak boros, rajin menabung, teliti dalam melakukan sesuatu, bersikap hidup sederhana, tidak berlebihan dan bisa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan.
- h. Disiplin, berani dan setia yaitu: Selalu menepati waktu yang ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain dan tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak.
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya yaitu: Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan yaitu: Berusaha untuk berkata baik dan tidak berbohong, tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain dan berbuat baik kepada semua orang.²¹

Sebagai organisasi sosial gerakan pramuka pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada anggotanya. Pramuka terbukti mampu

²¹Andri Bob Sunandi. *Boymen. Ragam latihan pramuka*. Darma utama, Bandung, 2016, h. 18-29.

melahirkan generasi muda bangsa yang tangguh dan bertanggungjawab. oleh karena itu, gerakan pramuka harus terus tumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak-anak dan kaum muda agar berwatak dan keperbadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal.²²

Dengan adanya gerakan pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota gerakan pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan saran dari pendidikan gerakan pramuka seperti tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka.

B. Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara bersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional tetapi rasanya tidak mudah untuk memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam pendidikan karakter, kebaikan dirangkum dalam sifat-sifat baik.²³

Dengan demikian maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk memimbing perilaku manusia menjadi standar-standar baku. adanya karakter watak sifat, tabat ataupun prangai seseorang dapat mempekirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain.

Undang-undang No. 2/1989 pasal 4 dijelaskan, Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

²²Hudiyono. *Membangun Karakter siswa. melalui Profesionalisme guru dan gerakan Pramuka*, Erlangga gerup, 2012, h. 85

²³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Karakter Perspektif Islam*, Pt Remaja Rosda karya, bandung, 2017, h 15.

seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesiehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan rasa tanggungjawab kemasyarkatan dan kebangaan. Jadi pendidikandigerakan untuk melanjutkan dan melunskan pendidikan dasar serat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat, memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dalam sekitar serta dapat mengembangkan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

1. Makna Pendididkan Karakter.

Mengunjutkan motivasi siswa sekolah dalam merahi pristasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara komprehenif terlebih dalam karakter menunjukan penurunan deratis pada perilku negtif siswa yang dapat mengambat keberhasilan akademik.²⁴

Pembangun karakter merupakan suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk wtak dan sifat-sifat kejiwan yang berlandaskan semangat pengabdian dan kebersamaan, menyempurnakan karakter yang ada untuk mengujutkan karakter yang diharapkan, memberikan nilai arakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi dengan nilai-nilai.²⁵

²⁴Muhammad Fauzi Adhim, *Dampak Pendidikan Kerakter Terhadap Akademik Anak*, dalam Pondokibu.com, dikelas pada 3 agustus 2010.<http://pondokibu.com/parting/pendidikan-psikologi-anak>.

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Karakter Perspektif Islam*, Pt Remaja Rosdakarya, bandung, 2017, h 20.

Berdasarkan penelitian di *University Amerika Serikat (UAS)* Ali Ibrahim akbar ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis, (*hard skill*) saja, tetapi lebih kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang lebih cenderung dengan *emosional*.²⁶

Penelitian ini mengungkapkan kesuksesan hanya ditentukan dua puluh persenta oleh soft skill bukan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter untuk peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

a. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogy*" yang mengandung makna seseorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seseorang pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogs*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan sebagai *To Educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menurut Ki Hadjar Dewantara Pendidikan adalah daya upaya untuk menunjukkan bertumbuhnya budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran

²⁶Zubaedi *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Tahun 2011, h. 41.

dan tubuh anak.²⁷

Segalah sitawasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup Mudyahardjo. Lingkungan pendidikan dalam segala lingkungn, baik atau khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan dirinya, Bentuk kegiatan pendidikan dari bentuk-bentuk yang mesterius atau tidak samapi yang terprogram, pendidikan berbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan pontensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokerasi serta bertanggungjawab.²⁸

Terkandung dalam setiap pengalaman belajar tidak ditentukan dari luar tujuan pendidikan tidak terbatas atau tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup. dalam pendidikan merupakan pengajaran yang disenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diucapkan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan tugas-tugas sosial mereka. Namun pengertian *Alternatife* dan luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dan perintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latian yang

²⁷Zinal Aqib. Pendidikan karakter, *Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. CV. Yrama Widya. Bandung, 2011, h. 8

²⁸Ramayulis. *Dasar-Dasar Pendidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015. H. 129.

berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secar tepat pada masa yang akan datang.

Didalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Karakter mendapatkan prosesi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia, bahkan sejak masa sebelum masih peta karakter telah dibuat oleh Hippocrates.³⁰ Dalam kajian psikologi character berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga dapat dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.

b. Pengertian Karakter

Pengertian karakter kita dapat melihat dari dua kata sisi yakni sisi kebahasan dan sisi istilah. Menurut bahasa (*Etimologis*) istilah karakter dari bahasa latinkarakter kharasaein dan kharax dalam bahasa yunani *Character* yang berarti membuat tajam dan membuat.

²⁹Undang-Undang Sisdiknas, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h. 2-3.

³⁰Abdul kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, penerbit Kancana Prenad Media group, 2014 h. 41.

Dalam bahasa Inggris *Character* dan bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawahan, hati, jiwa, pribadian, perilaku, peromolitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Makna istilah berkarakter artinya memiliki karakter memiliki perilaku, bersifat, dan berwatak.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya alam disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya. Sementara menurut istilah terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagai mana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Nornby dan Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas moral atau mental, kekuatan moral dan reputasi.
- 2) Tadkrotun Muiroh karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes) perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti toark atau mendali dan memfokuskan bagian mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingka laku.

- 3) Hermanwan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asil, dan mengakar keperibadian individu dan merupakan mesin pendorong seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon.
- 4) Sedangkan Iman Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu, spontanitas manusia dalam sikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

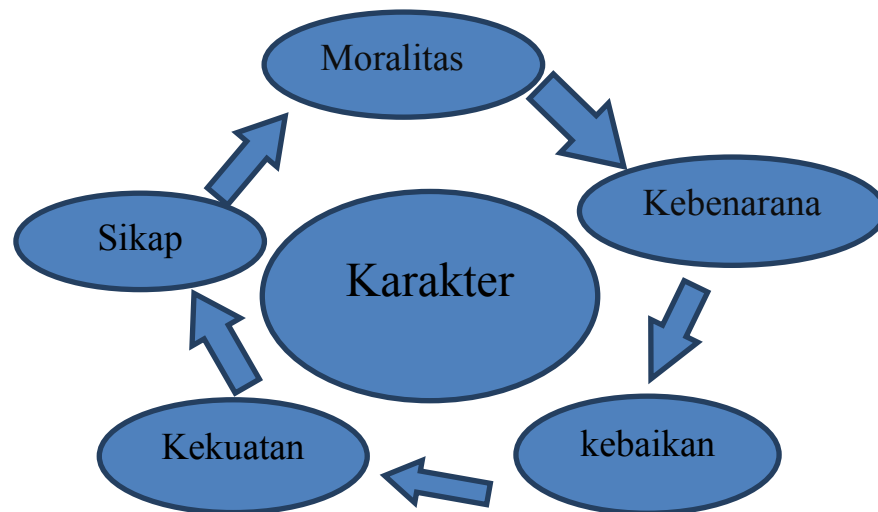
Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.³¹

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen stakeholders harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

³¹Akhmad muhaimin azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta, ar-ruzz media. 2016 H. 47.

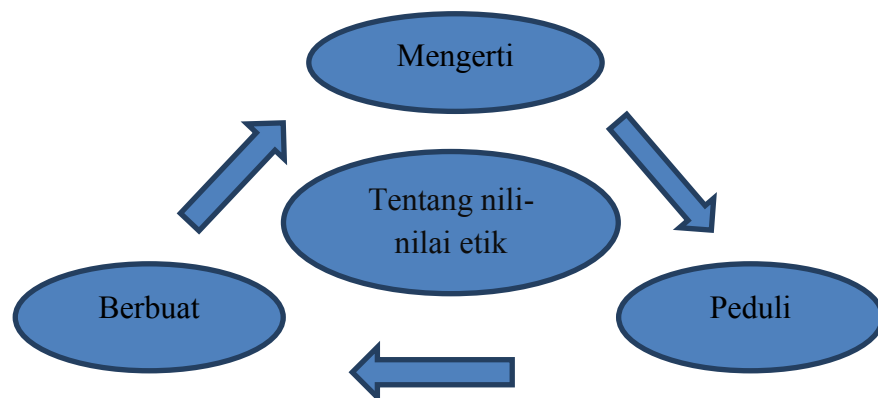
Menurut Parwez bahwa kerakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuta dan sikap orang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindak akan. Sulit dipungkiri bahwa kerakter seorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya kerakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki begitu pula kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Sesuatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran kerakter yang menopang segala upaya untuk mengembangkan suatu kebenaran moralitas dan kebenaran yang telah terbentuk merupakan perwujudan dan perbuatan baik yang mendatangkan segala permasalahan bagi lingkungan.

Kebaikan yang mendorong suatu kebaikan dalam diri seorang mengakan suatu keadilan kebenaran, kebaikan dan kekuatan sikap yang ditunjukkan terhadap lingkungan adalah bagian integral yang menyatu dengan karakter untuk lebih jelas komposisi karakter dapat digambarkan seperti berikut



Gambar 1: komponen karakter

Pendidikan karakter adalah upaya mengajar untuk membantu orang mengerti peduli dan nilai-nilai etika. Dalam defensi ini pendidikan karakter menunjuk pada tiga komponen yang diolah yaitu: (1) pikiran, yang mana ditunjukkan dengan *understand*, (2) rasa, yang ditunjukn dengan kata *care aout*, (3) raga, yang ditunjukkan dengan kata *act upon ethical values*, yang digambar seperti berikut



Gambar 2. Dominan pendidikan karakter.

Menurut Baerowitz mengemukakan definisi tentang pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah

mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggungjawab, dan kepedulian dengan menerapkan mengajarkan karakter yang baik melalui pendekatan pada nilai-nilai universal.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dalam pendidikan karakter juga mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan terutama kejujuran, kebaikan, dan kemurahan hati.³²Karakter seperti ini seharusnya menjadi bagian yang terintergerasi dalam perwujudan diri peserta didik dalam berpikir, berkehendak, dan bertindak. walau pun telah melakukan nilai-nilai universal atau nilai inti dari pendidikan karakter, namun mereka masih ada perbedaan fokus kajian apakah kajian pendidikan karakter itu ditentukan pada aspek kebijakan, nilai, atau dari aspek kepastian penalaran.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ

³²Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter andasan, Pilar dan Implementasi*. penerbit Prenada Media Grup, Jakarta, 2014, h.7-10.

لَا بِنَاءَ لَهُ وَهُوَ يَعِظُهُ وَيُبْنِي لَا تَشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
 عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya anakku janganlah kamu menyekutukan (Allah) adalah benar-benar beriman yang besar" Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini mengutamakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter di yakini sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena turut menentukan kemajuan satu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa "emas" namun "kritis" bagi pembentukan karakter seseorang.

Terkait dengan perlunya pembentukan karakter, *Thomas Lickona* (Seorang propeor pendidikan dari *cortland univertasy*) mengemukakan ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tapi harus diwaspadai karena dapat membawa jurang kehancuran 10 tanda itu yakni:

a) Meningkatnya kerusakan di kalangan remaja / masyarakat

- b) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang meburuk yang tidak baku
- c) Pengaru per-gerup (geng) dalam tindakan kekerasan dan kelompok
- d) Meningkatnya kerusakan diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
- e) Semakin keburnya pedoman moral baik dan dan baik.
- f) Menurunnya etos kerja
- g) Semakinya rendaya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
- h) Rendanya rasa tanggungjawab individu dan kelompok
- i) Membudayakan kebohongan/ ketidakjujuran dan
- j) Rasa saling curiga dan kebencian.

Berkaitan dengan hal ini maka pemerintah Indonesia kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter.³³

Megambarankan tentang suatu bangsa, sebagai penanda, pencari sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya, karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menampaki dan melewati satu jaman dan mengantarkannya pada derajat tertentu, bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangunkan semua serata dapan besar, mudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Karakter Bakan kementerian pendidikan nasional mencangkupkan (Implementasi) pendidikan karakter muli dari jenjang pendidikan dsar hinngga perguruan tinggi. Menurut Mediknas Muahamad Nuh, ketika

³³Muwafik sakeh, *Membangu Karakter dengan Hati Nurani*. Penerbit Erlangga, 2012. h. 1

membuka pertemuan pempinan pascassarjana lembaga pendidikan tenaga pendidikan se-Indonesia di Auditorium Unimed, bahwa membantu karakter dilakukan di dunia dini. Jika karakter suda dibetuk sejak usia dini, maka takan muda untuk merubah karatrer seseorang, pendidikan karakter dilakukan pada lembaga pendidikan dapat mebangun kepribadian bangsa.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, komoetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa politick, berkembang dinamis berorensi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijawab oleh iman dan takwa kepada Tuhan. Pendidikan karakter befungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, daan berpelilaku baik. Memperkut dan membngun perilku bangsa yang meltikultur dan meningktkan peradapan bangsa yang kompetatif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencangkup kelurga, satuan pendidik, masyarakat sipil, pemerinta dunia usaha, dan media masa.

3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembanguan karakter bangsa Indonesi pada umumnya dan keberhasilan pendidikan disekolah pada khususnya. Telah merumuskan kebijakan nasional pembanguan karakter bangsa ditegaskan bahwa kerakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian yaitu: oleh hati, oleh pikiran, oleh raga, serta oleh rasa dan karsa.³⁴

³⁴Marzuki. *Pendidikan Kerakter Islam*, Amzah, Jakarta, 2017, h. 43

Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKBUD) berpendapat bahwa salah satu solusi terbaik untuk membawa bangsa ini keluar dari kepurukan yaitu, dengan melakukan reorientasi terhadap nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Pendidikan adalah tempat terbaik untuk membangun pilar-pilar karakter dan budaya bangsa yang dimaksud, Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakternya sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya.³⁵

Dalam rangkai lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 yang bersumber agama, Pancasila budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Mandiri demokrasi, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunitas, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial dan, (18) tanggung jawab.

Meskipun terdapat 18 nilai pembentuk karakter, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai (takwa, nyaman, dan santun) yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas dalam jumlah dan

³⁵Muhammad yaumi, *Kendidikan karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. penerbit Prenada Media grup, Jakarta, 2014.h. 81-82.

jenis karakter yang dipilih tentu akan apat berbeda antara atuan aera atau sekolah yang satu dengan yang lain.³⁶

Menurut Dr. Alfauzan Amin M.Ag menyatakan sikap atau nilai adalah materi pembelajarn berkenan kejujran, sabar, amanah, kasih sayang, tolong-menolong, samangat, dan minat belajar, semangat bekerja, bertanggungjawab dan hormat pada bersama.³⁷

Prinsip pendidikan karakter tidak dapat dikembangan secara cepat dan seger tetapi harus melewti satu proses yang panjang, cermat dan sistimatis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, dalam pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan yaitu, (a) Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter naka. (b) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, dan periaku. (c) Tahap penerapan berbagai perilaku dan bagaimana dampak dan mamfaat dalam kehidupan baik bagi diri sendiri dan orang lain dan (d) Tahap pemaknaan seluru siapak dan prilaku yang telah dipahami dilakukan bagaimana dampak dan mamfaat dalam kehidupan baik bagi diri sendiri dan orang lain.

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanannya meperhatikan beberapa 11 prinsip pendidikan karakter. memberikan rekomendasi prinsip untuk mewujutkan

³⁶ Zainal Agib dan Amad Arullah, *Pedoman Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Budaya*, Gava media 2017, h. 5.

³⁷ Alfaza Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Samudra Biru, Yogyakarta, 2018, h 77

pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut: (1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. (2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku. (3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, (4) Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian. (5) Memberikan kesepakatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik. (6) Memiliki kecakapan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang mengargai semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses. (7) Mengusulkan tumbunya motivasi diri dari peserta didik. (8) Memfungsikan seluruh staf sebagai komunikasi moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama. (9) Adanya pembangunan kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter. (10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. (11) Mengvaluasi karakter sekolah staf sekolah sebagai guru-guru kerater dan menifikasikan kerakter dalam kehidupan peserta didik. Berdasarkan pada prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas tersebut Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter disekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan karakter disekolah harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta

didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada satu satuan pendidikan.

Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan dari budaya semua aturan pendidikan. Perbedaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran sehingga semua pelajaran diharapkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun dengan lain-lain sebagainya. Selanjutnya nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan, jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama yang di dalamnya mengandung ajaran maka tiap ajaran dengan proses pengetahuan (*knowing*) melakukan (*doing*) dan akhirnya membiasakan (*habit*) dan proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjuk bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru.³⁸

Prinsip dasar pendidikan karakter di dalam keluarga rangkai hubungan antar manusia dalam keluarga bias dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu;

- a. Membina karakter dengan orangtua. Perlu ditegaskan disini yang dimaksud orang tua adalah orang yang melahirkan anak-anaknya yaitu

³⁸Marzuki. Pendidikan Karakter islam, Amzah, Jakarta, 2017, h. 81-85.

ayah dan ibu bergaul dengan orang tua tidak sama dengan bergaul dengan orang lain atau teman sebaya. Orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa di hadapan anak-anaknya sehingga mereka harus menghormatinya dan mematuhi perintanya.

- b. Membina karakter dengan orang lebih tua adalah orang yang memiliki usia yang lebih tua dari usia seseorang, baik sedikit terpantaunya maupun banyak orang ini bisa saja masih saudaranya.
- c. Membina karakter dengan orang lebih muda adalah orang yang memiliki usia yang lebih muda dari pada seseorang termasuk adiknya. Dasar adanya perintah untuk menyayangi yang lebih muda.
- d. Membina karakter dengan teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki usia sebaya dan menjadi sahabat. Kepada mereka ini ia harus dapat bergaul dengan sebaik-baiknya, apalagi mereka adalah saudara.
- e. Membina karakter dengan lawan jenis adalah terhadap orang yang menjadi lawan jenis Islam memberikan aturan khusus yang harus dijadikan landasan.

Sedangkan guru menerapkan prinsip "*tut wuri handayani*" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama. Prinsip pembelajaran yang dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenai pilihan, memilih

pilihan menentukan pendiria, dan selajutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.³⁹

Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap dan berbuat. Proses ini dimasukan untuk mengembangkan kempuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Selain itu juga dorongan motivasi sangat diperlukan dalam menumbukan karakter bangsa yang hebat, perkatan motif disini boleh kita pahami sebagai sebab atau tujuan yang mendorong sesuatu pembentukkan karakter. Hal itu sependapat dengan Sudarwan Danim, menurutnya motiivasi ditingkatkan sebagai kekuatan, dorongan kebutuhan, semangat, tekanan atau meknisme piskolgi yang mendorong seseorang atau kelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

5. Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, keriatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan menjadi *agenf of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Beberapa tahun yang lalu Presiden Indonesia, Sosilo Bambang Yudoyono, mengajak seluru rakyat Indonsia untuk bersama-sama membangun kembali budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah memudar. Nilai-nilai

³⁹ Heri Gunwan Pendidikan Karakter Konsep dan Inplementasi, Alfabet, maret 2014, h. 35.

karakter mulia yang dimiliki bangsa dan Negara Indonesia sejak berabababat lalu yang sekarang mulai terkikis, harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kami. Sedangkan pendidikan agama Islam. Menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna wari Islam, menurut ahil seminar pendidikan Islam seindonsia Bogor 1960. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut jaran Islam dengan hiqmah mengarahkan, mengajrkan, melarih, mengasus, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁴⁰

Pendidikan karakter disekolah mengintertegrasikan pendidikan dalam semua mata pelajaran yang ada, baik melalui nilai-nilai dalam substansi maupun melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang dipraktikannnya nilai-nilai kerakter dalam setiap pembelajaran didalam danluar kelas. Disamping pendidikan kerakter juga bisa di integeasikan kedalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dengan kata lain, pembentukan kultur sekolah menjadi sangat penting dalam mendukung suksesnya pendidikan kerakter di Sekolah. Kepramukaan adalah lembaga pendidikan sistem pembelajarannya dalam terbuka yang bergerak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepramukaan juga

⁴⁰Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Ilmu dan Taqwa*. Yogyakarta, Teras, 2012, h. 82.

dapat melatih karakter jiwa seorang peserta didik menjadi sosok yang memiliki jiwa mandiri, disiplin, kreatifitas tinggi, cinta tanah air dan memiliki sifat tanggungjawab. Gerakan pramuka adalah wadah pembina generasai muda yang berwawasan kebangsaan dan merupakan wadah yang tepat untuk mendidik generasi muda harapan bangsa, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam gerakan pramuka yang diajarkan dengan berpegang pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Pendidikan kepramukan sangat berperan aktif dalam kerakter yang merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluru aktivita manusia baik dalam rangka berhubungann dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkatan, dan berbuat berdasarkan dengan norma-norma agama, hokum, tata kerama, dan adat istiadat. Berdasarkan uraya sepuluh dasa darma di pembahasan di halaman sebelumnya merupakan satuan pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai budya dan karakter bangsa tersebut atau dapat menambah dan mengurangi, dengan demikian peneliti menetapkan meinimal lima dasa darma yang diteliti yaitu:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Relah menolong dan tabah.
- c. Rajin,
- d. Disiplin,
- e. Suci dalam pikiran dan perkatan.

Nilai-nilai budaya dan karakter dipandang dapat menjadi awal terbentuknya nilai-nilai karakter lainnya. Dibawah ini nilai-nilai dan indikator yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1: Nilai-Nilai dan Indikator Penelitian.

No	Nilai	Indikator
1	Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Beribada menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya, dengan menjalankan semua perintah-NYA serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya, patuh dan berbakti kepada orang tua serta sayang kepada saudara, dan lain-lain
2	Relah menolong dan tabah.	Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan tanpa pamrih atau harapan hadiah/imbalan, tabah dalam menghadapi kesulitan, tidak banyak mengeluh dan tidak mudah putus asa dan bersedia menolong tanpa diminta.
3	Rajin dan Disiplin	Tidak pernah membolos dari sekolah, dan Selalu menepati waktu yang ditentukan
4	Suci dalam pikiran, perkataan	Berusaha untuk berkata baik dan tidak berbohong, tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain dan berbuat baik kepada semua orang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta mengumpulkan data-data kemudian di analisis.

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya⁴¹. Pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penekanan kualitatifnya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dengan argumentatif.⁴²

Deskriptif kualitatif adalah berupa pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data, dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

B. Sumber Data

Adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data menunjukkan asal informasi, data yang bersumber dari sumber data yang

⁴¹Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h.5.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, h. 61.

tepat, apabila data tidak lengkap maka berakibat data yang dikumpulkan tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang dijadikan subjek ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana semua data dihasilkan. sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan, sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar merupakan bukti atau saksi utama dari kajian yang lalu. Contoh dari data primer adalah resmi, keputusan-keputusan rapat. Faktor-faktor sebagainya data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk varabel atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku subjek data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap siswa-siswi siswa kelas V yang berjumlah 37 orang di MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah “metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dapat

mengukur atau menilai hasil dan poses belajar, misalnya tingka laku peserta didik pada waktu guru pendidikan menyampaikan penjelasan pelajaran. Observasi digunakan sebagai alat evaluasi, maka harus selalu diingat lebih sulit dari pada mencatat jawaban yang diberikan oleh peserta didik terhadap pernyataan-pernyataanyang diberikan suatu tes.⁴³

Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang di gunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap pelaksanaan penerapan pendidikan pramuka sebagi sarana pembentukan karakter pada siswa kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu,metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan.

2. Wawancara

Interview yang sering juga di sebut dengan wawancara atau kuisisionerlisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.Pendapat lain mengatakan wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih, yang pertanyaannya di ajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia suatu masyarakat.⁴⁴

⁴³Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidika*. Jakarta, Rajawali Pers, 2015, h. 76-77.

⁴⁴BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), h. 100.

Wawancara di lakukan untuk menyerap (*saturate*) atau menemukan informasi yang kontinu untuk menambah hingga tidak ada lagi yang dapat di temukan kategorinya. Suatu kategori mewakili unit informasi yang tersusun. teknik wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari wawancara Siswa-siswi kelas V Di MIN 2 Kota Bengkulu yang menjadi responden dalam penelitian ini

3. Studi Dokumentasi

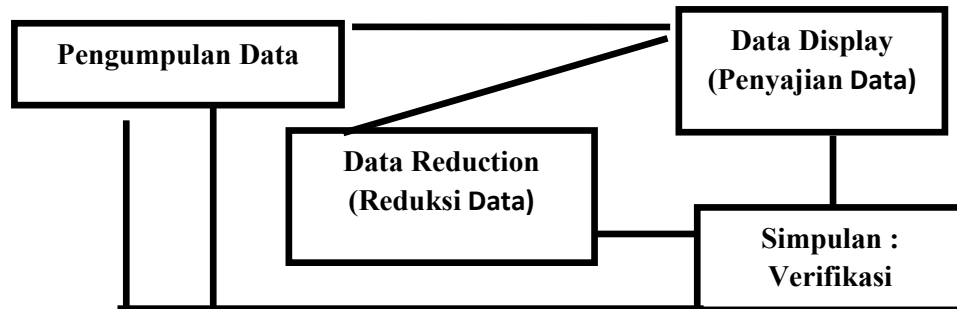
Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas, ia bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan sebagainya.⁴⁵

Dokumen juga memuat informasi tentang siswa atau guru dan memuat tentang lingkungan dan berbagai informasi baik mengenai peserta didik, orang tua lingkungan. itu bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkapan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik. Informasi-informasi seperti telah dikemukakan, dapat direkam melalui sebuah dokumentasi berbentuk *formulir* dan berbentuk dokumentasi lainnya.

⁴⁵Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h.181.

D. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data menurut Model Miles and Hambermen



Bagan 3.1

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara rinci dan telit Seperti telah di kemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data yang dianggap penting di lapangan sehingga dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari atau pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka data selanjutnyayaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitatif research data inthe past has ing been narative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya, apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada di lapangan.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan tehnik Triangulasi yaitu tehnik keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta, Bandung, 2015,h.246.

data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dengan menggunakan sumber, berate membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda, Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil penelitian
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang relevan dengan hasil penelitian.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Riwayat Singkat Berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu berdiri pada bulan juli 1999, atas kesepakatan Deprtemen Agama dengan STIN Bengkulu. pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 berstatus sebagi MIN2 Kota Bengkulu lokal jauh Tanjung Agung dengan bangunan gedung yang didirikan empat lokal atau ruangan, yang terbagi atas ruang untuk kantor guru dan tiga ruangan untuk belajar siswa.sebagai tenaga pengajar pertama ada tiga orang yaitu: Bapak Abu Yazid sebagai kepala sekolah dan tenaga mengajar, Bapak Najamuddin dan Ibu Sayuti sebagi tenaga Administrasi dan pengajar. Untuk struktur MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu yang data dilihat di lampiran dan merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama yaitu bertepatan di jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kompleks IAIN Bengkulu.⁴⁷

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 terletak pada pusat Kota Bengkulu. Kondisi yang sangat dekat dengan kampus dengan keadan semikian maka proses belajar mengajarnya dapat dilaksanakn dengan baik tempat adanya kebisingan kendaran-kendaran yang melintas atau kebisingan kota. Setelah melakukan observasi kondisi sekolah ini cukup baik, karena terliht dari kondisi gedungnya yang memadai serta dilengkapi

⁴⁷Wawancara, dengan kepala sekolah Zinatul Hayati dan bapak akhirdin, 09 Mei 2019.

sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

2. Sejarah Riwayat Singkat Berdirinya Pramuka MIN 2 Kota Bengkulu

Berbicara mengenai sejarah kepramukaan di MIN 2 Kota Bengkulu, tidak lepas pada masa jabatan kepala sekolah Indri Sulianto, pada tahun 2006 yang diberi nama gusur depan 01.025 Ibum Arabi, 01.026 Robiatul Adawiyah. Namun pada masa itu gerakan pramuka di MIN 2 Kota Bengkulu belum terlalu aktif pada saat ini.

Ditahun 2014 gerakan pramuka MIN 2 Kota Bengkulu mulai begerak aktif kembali hal itu tidak lepas dari dukungan kepala sekolah, guru dan anggota gerakan pramuka gugus depan 01.001 Rajolelo, 01.002 Fatmawati (Redo Purnomo, Ardiyansya, Tiara Martil Lofa, dan Seri Maryanti) pangkalan IAIN Bengkulu yang berbagi tugas mengajar sebagai asisten Pembina dan mengurus administrasi gugus depan 01.025 Ibum Arabi, 01.026 Robiatul Adawiyah di kwada. Namun ditahun 2015 pengurus asisten Pembina diteruskan oleh Wiwin Stiawan, Bagus Budiarno, Sundari Mujizah dan Intan Julia Sari.⁴⁸

Dengan dukungan sekolah dan kerja keras Pembina dan asisten Pembina di tahun 2015 pertama kali mengikuti perlombaan di SMA 1 Kota Bengkulu mendapatkan juara umum karena mendapatkan 6 piala yaitu terdiri dari 4 piala juara 1, 1 piala juara 2 dan 1 piala 3. Prestasi-prestasi itu terus bertahan sampai saat ini.

⁴⁸Wawancara, dengan Redo Pornomo. 06 mei 2019.

3. Visi dan Misi MIN 2 Kota Bengkulu

“Visi” Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu adalah “terwujudnya siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif dan berwawasan lingkungan”

“Misi” Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha Esa
 - b. Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu merupakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,
 - c. Menciptakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan dan lembaga pendidikan bagi masyarakat.
 - d. Mengajukan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif dan visioner.
 - e. Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah.
- ### 4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Sarana dan prasarana di sekolah MIN 2 sudah cukup bagus dan lengkap dimana dilihat dari pembangunan gedung sekolah dan

perlengkapan didalam ruangan kelas ditambah lagi alat-alat atau media pelajaran yang lainnya.⁴⁹

Dalam hali ini penliti telah merinciakanya sarana dan perasarana MIN 2 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Perasarana Sekolah.

No	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Jumlah	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Belajar/kelas	15	Ruang
2	Ruang Kepala sekolah	1	Ruang
3	Ruang TU	1	Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
5	Rang UKS	1	Ruang
6	Ruang Serba Guna	1	Ruang
7	Rung Koperasi		
8	Tempat Ibadah	1	Ruang
9	Kamar Mandi Guru	1	Ruang
10	Kamar Mandi Siswa	1	Ruang
11	Rumah Penjaga Sekolah	8	Ruang
12	Ruang Guru	1	Ruang
13	Tempat Parkir	1	Lemari
14	Computer	2	Unit
15	Mesin Tik	1	Unit
16	Brangkas	1	Unit
17	Filing Kabinet	1	Unit
18	Meja guru pegawai	40	Buah
19	Kursi guru pegawai	40	Buah
20	Meja Murid	360	Buah
21	Kursi Murid	546	Buah
22	Ohp	1	
23	Telepon	1	1
24	Televisi	2	Unit
25	Tape Recorder	1	1
26	Mik	2	2
27	Alat Kesehatan UKS	1	Set
28	Alat Olahraga	10	Set
29	Almari	7	Buah

Sumber: TU Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu

⁴⁹Dokumen.Sarana dan Perasarana Ekstrakurikuler Pramuka MIN 2 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Sarana dan Perasarana Ekstrakurikuler Pramuka

No	Alat/barang	Jumlah	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tenda A	6	Set
2	Setok	54	Batang
3	Semaphore	35	Set
4	Tali Temali	50	Buah
5	Kompas	5	Buah
6	Bendera Wosm	35	Buah
7	Bendera Cikal	35	Buah
8	Bedendera merah putih	2	Buah
9	Tiang bendera	1	Set
10	Murse /peluit	5	Buah
11	Sanggar	1	Ruangan
12	Lemari	4	Buah
13	Seragam lengkap	20	Set
14	Seragam lapangan	20	Set
15	Pirig	20	Buah
16	Gelas	20	Buah

Sumber: TU Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sekolah MIN 2 Kota Bengkulu memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian sarana perasarana merupakan salah satu pendukung dalam tujuan hasil belajar siswa baik dari formal ataupun nonformal.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.

Jumlah guru dan tenaga pendidikan secara keseluruhan di MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu pada tahun 2018-2019 sebanyak 53 orang dari 42 Guru PNS dan 11 Guru tenaga tambahan.⁵⁰ Oleh sebab itu bisa dikatakan dari semua guru hampir 90% suda pegawai negeri dan ada

⁵⁰kumentasi guru PNS dan Guru GTT di MIN 2 Kota Bengkulu.

beberapa guru yang masih tenaga tambahan (honorar) hal ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa, ditambah lagi dalam pendidik dan di tamba lagi pendidik atau pembina ekstrakurikuler pramuka atau asisten pembina suda memenuhi syarat dalam pendidikan pramuka karena suda mengikuti pendidikan kusus mair dasar bakan suda kusus pembina dasar, hal ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa. Adapun perincian jumlah guru dan tenaga kependidikan di MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidik dan Staf Tata Usah

No	Nama Guru dan Tugas	Status	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Zinatul Hayati, S.Ag	PNS	Kepala sekolah
2	Mat Arifin, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
3	Misrahayati, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
4	Sri Rahayu, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
5	Drs. Tarmizi, M. T.Pd	PNS	Wali kelas
6	Yulismi Efrida, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
7	Efni, S.Pd.SD	PNS	Wali kelas
8	Putu Karolina, M.Pd	PNS	Wali kelas
9	Epita Fitriyanti, M.Pd	PNS	Wali kelas
10	Azimah, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
11	Hj. Surnahisni, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
12	Kartini, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
13	Lela Kartini, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
14	Erna Wati, M.Pd	PNS	Wali kelas
15	Nur Asmi Hayati, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
16	Yuni Kartini, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
17	Suyamto, S.Pd.SD	PNS	Wali kelas
18	Yus Mardiana, S.Pd	PNS	Wali kelas
19	Mirzani, M.Pd.I	PNS	Wali kelas
20	Ilni Diarti, S.PdI	PNS	Wali kelas
21	Dian nofriza, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
22	Yeni Mulyanti, S.Pd. SD	PNS	Wali kelas
23	Yeni mulyanti, S.Pd.SD	PNS	Wali kelas
24	Hartini, S.Pd.SD	PNS	Wali kelas

(1)	(2)	(3)	(4)
25	Roleza, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
26	Hery Maryanty, S.Pd	PNS	Wali kelas
27	Asih pertiwi, S.Pd	PNS	Wali kelas
28	Umi Kaisum, S.Pd.I	PNS	Wali kelas
29	Hara Juita, S.Pd.SD	PNS	Wali kelas
30	Susanti, S.Pd. SD	PNS	Wali kelas
31	Murni Artina, S.Pd	PNS	Wali kelas
32	Akirudin, M.Pd	PNS	Wali kelas
33	Santi feberiana, S.Pd	PNS	Wali kelas
34	Ilimirzah,S.Pd.I	PNS	Guru Bidang Studi
35	Helma wati, S.Pd.I	PNS	Guru Bidang Studi
36	Nurjanah,S.Pd.I	PNS	Guru Bidang Studi
37	Erma Daniar,S.Pd.I	PNS	Guru Bidang Studi
38	Midar Susi,S.Pd.I	PNS	Guru Bidang Studi
39	Suhada, S.Ag	PNS	Guru Bidang Studi
40	Deti Reni,S.Pd.I	PNS	Guru Bidang Studi
41	Pip Suhardi,S.Pd.I	PNS	Guru Bidang Studi
42	Merzon Ependi,S.Pd.Ro	PNS	Guru Bidang Studi
43	A Buntoro,S.Pd.Ro	GTT	Guru Bidang Studi
44	Toyon Saputra S.Pd,Ro	GTT	Guru Bidang Studi
45	Marten,S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
46	Lailai hidayah,S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
47	Penti,S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
48	Melia Suneta,S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
49	Awaludin,S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
50	Tri Sepriani,S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
51	Rolita Sari,S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
52	Lela Hartati, S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
53	Amirudi,S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi

Sumber: TU Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu

GTT : Guru Tenaga Tambahan

GBS : Guru Bidang Studi

Berikut ini adalah tabel yang mengenai perincian jumlah pendidik atau pembina ekstrakurikuler pramuka dan asisten pembina dalam pendidikan pramuka karena suda mengikuti pendidikan kusus mair dasar bakan suda kusus pembina dasar di MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pembina dan Asisiten Pembina

No	Nama Pembina dan Asisiten	status	Keterangan
	Pembina	Pedidik	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Zinatul Hayati, S,Ag	KMD	K. Mabigus
2	Akirudin M.Pd	KPL	Ketua Gudep
3	Pip Surmadi M.Pd	KMD	Pembina PA
4	Hara juwira S.Pd	-	Pembina PI
5	Wiwini S.Pd	KMD	Asisten Pembina PA
6	M. ismil kandas.	-	Asisten Pembina PA
7	Ilni Diarti S.Pd	KMD	Pembina PI
8	Heriyana S.Pd	KMD	Pembina PI

Sumber: TU Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu

Keterangan.

- KMD** : Kursus Mahir Dasar
KPD : Kursus Pelatih Tingkat Dasar
PA : Putera
Pi : Puteri

6. Keadaan siswa

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018-2019 ini jumlah siswa sebanyak 1052 orang data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Jumlah tersebut dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Siswa

No	KLS	JUMLAH ANAK		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	I	90	93	183
2	II	89	108	197
3	III	84	77	161
4	IV	88	88	176
5	V	89	92	181

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	VI	79	75	154
7	JUMLAH AKHIR			1.052

Sumber: TU Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu

Keadan siswa yang mengikuti pendidikan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Siswa Ekstrakurikuler Pramuka⁵¹

No	KLS	JUMLAH ANAK		JUMLAH
		Laki-Laki	Permpuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	II	16	15	31
2	III	15	17	32
3	IV	14	16	30
4	V	17	20	37
5	JUMLAH AKHIR			130

Sumber: TU Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas dari keseluruhan siswa dari 1052 orang yang mengikuti ekstra pramuka sebanyak 130 orang hali ini termasuk tidak sebanding dari apa yang diharapkan. Oleh sebab itu masih banyak harus dirobah dari segi manajemen atau pemberian motivasi kepada siswa dan berkerja sama dengan orang tua siswa dan pihak sekolah, apalagi pendidikan pramuka ditahun ini masuk didalam kurikulum k13.

Dengan demikian penulis akan semakin tetarik dalam penelitian ini, apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan ekstrakurikuler pramuka MIN 2 Kota Bengkulu.

⁵¹Dokumen dan observasi, data Siswa MIN 2 Kota Bengkulu.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter.

Gerakan pramuka yang bertujuan membantu dalam upaya membentuk karakter kaum muda menjadi lebih baik. Pendidikan karakter sebagai mana yang kita pahami saat ini tidaklah muncul begitu saja tidak pula hadir sekejab. Merspon kondisi moral anak bangsa yang cenderung berorientasi material ketimbang nilai.⁵²

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang GERAKAN PRAMUKA diatur dalam AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga) yang berfungsi landasan hukum dalam pengambilan kebijakan gerakan peramuka dan pedoman petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan.⁵³

Hasil MUNAS LUB (Musyawarah Nasional Luar Biasa) Tahun 2012 tentang Kurikulum dan Satuan Pendidikan Kepramukaan. Kurikulum pendidikan kepramukaan terdiri dari kurikulum umum yang disebut sebagai Syarat Kecakapan Umum atau (SKU) dan kurikulum khusus yang disebut sebagai Syarat Kecakapan Khusus atau (SKK). Sedangkan kurikulum kepramukaan untuk tenaga pendidik terdiri atas kurikulum pendidikan Pembina pramuka seperti kurikulum khusus Pembina tingkat dasar (KMD) dan kurikulum Pembina tingkat lanjut (KML). Selanjutnya

⁵²Muhammad yaumi, *Kendidikan kerakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. penerbit prenada Media grup, Jakarta, 2014.h. 16.

⁵³Jana .T Anggadireedja. *Kursus Maihir Dasar. Kwarda nasional gerakan peramuka* ,medan Merdeka Timur No, 6 jakarta 2011, h. 21.

kurikulum pendidikan pelatih pembina pramuka yaitu kurikulum kursus pelatih Pembina tingkat dasar (KPD) dan kurikulum kursus pelatih Pembina tingkat lanjut (KML).

Hasil wawancara bersama kamabigus atau kepala sekolah Zinatul Hayati S.Ag, ketua gudep Akhirudin, M.Pd dan asisten Pembina di MIN 2 Kota Bengkulu. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda (siaga, penggalang, penegak), anggota dewasa muda (pandega) anggota dewasa (pembina dan pelatih atau asisten pembina). Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga, dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan gerakan pramuka adalah gerakan lembaga pendidikan yang komplementer dan suplementer melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak, remaja dan pemuda dirumah dan disekolah) yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan di alam terbuka.⁵⁴

Meningkatkan pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan bagiguru harus diayati sebagai ruh pelayanan pembangunan karakter siswa, pendidik harus memiliki kulifikasi akademi dan kompetensi

⁵⁴Wawancara bersama kamabigus atau kepala sekolah Zinatul Hayati. pada 19 Mei 2019 di MIN 2 Kota Bengkulu.

sebagai dengan pembelajaran, sehat jasmani, rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jika kita mengacu pada arti kiasan lambang gerakan pramuka yakni nyiur, ia dapat tumbuh dimana saja yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekeliling dimanapun ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Pramuka adalah wadah pelatihan dan pendidikan yang menghasilkan atau mencetak generasi yang mampu hidup berdampingan dengan sekelilingnya dan dalam keadaan apapun yang tidak hanya bisa bergantung kepada orang lain.⁵⁵

Ada 23 karakter peserta didik yang tercantum dalam dasa darma pramuka yaitu: religius, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan, kesatria, patuh, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggungjawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan, dan Suci dalam perbuatan.

Mengembangkan keterampilan intelegensi emosional siswa sangat penting dimiliki siswa karena sangat mempengaruhi kesuksesan hidup siswa di masa depan. Dari paparan wawancara diatas, secara tersirat maupun tersurat pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan nilai-nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter seorang individu. Oleh karena itu ruang lingkup yang lebih luas bukan semata-mata berkaitan dengan tata nilai moral, melainkan berkaitan

⁵⁵Hudiyono, *Membangun Karakter siswa. melalui Profesionlisme guru dan gerakan Pramuka*, Erlangga gerup, 2012, h. 69

dengan tata nilai dalam masyarakat⁵⁶

Kepramuka, yang mengajarkan pendidikan karakter sejak berdirinya kepanduan jauh sebelum itu pendidikan karakter marak di Indonesia. Peran pendidikan karakter dengan perkembangan zaman walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan, ajakan tetapi manusia tetap merupakan faktor pening yang paling utama. Untuk itu, gerakan pramuka bertujuan membangun manusia yang berakhlak yang memiliki watak yang kuat pemuda cerda yang menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga pemuda yang tangguh kepribadiannya yang luhur budi pekertinya, serta generasi muda yang rukun dan kompak bersatu. Karena pemuda demikianlah yang sanggup menghadapi tantangan globalisasi, berbagai persoalan di negara dan sanggup menata masa depan dengan lebih baik.⁵⁷

Dengan adanya pramuka di satuan pendidikan dan keberadanya tidak hanya sebatas papan nomor gudep, tetapi di dalamnya terdapat kegiatan rutin yang berkesinambungan, maka disadari atau tidak dan secara langsung atau tidak langsung penanaman pendidikan karakter dengan indikator 23 karakter di atas sudah berjalan seiring dengan berjalannya proses kepramukaan tersebut.

Berdasarkan uraya sepuluh dasa darma di pembahasan di halaman sebelumnya merupakan satuan pendidikan dapat secara langsung

⁵⁶Zinal Aqib. Pendidikan karakter, *Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. CV. Yrama Widya. Bandung, 2011, h.49.

⁵⁷Hudiyono. *Membangun Karakter siswa. melalui Profesionalisme guru dan gerakan Pramuka*, Erlangga gerup, 2012, h. 83.

menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut atau dapat menambah dan mengurangi dengan demikian peneliti menetapkan minimal lima karakter yang diteliti yang terdapat dalam dasa darma pramuka yaitu:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Relah menolong dan tabah.
- c. Rajin,
- d. Disiplin,
- e. Suci dalam pikiran dan perkataan.

Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas pokok tentu memerlukan suatu perencanaan dan program yang strategi dan berkesinambungan berupa kebijakan dan prioritas program yang dituangkan dalam rencana strategik gerakan pramuka.

Kepanduan atau kepramukaan merupakan wadah gerak bagi peserta didik dibawah pimpinan, mereka sendiri dalam rangka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, inovatif dan produktif yang akan membantu mereka dalam mengembangkan fungsi kewarganegaraan dengan daya tarik dalam lingkungan. Wawancara bersama kepala sekolah

Zinatul Hayati S.Ag. Menjelaskan kenyataan yang teramat pahit atau mungkin juga sebuah tantangan yang teramat berat, ketika semakin banyak jumlah remaja penyandang masalah sosial. Mereka terjebak kedalam perilaku yang menyimpang dan telah larut menghembankan dirinya kepada tata nilai asing.

Mereka berpotensi untuk menimbulkan berbagai problema sosial dimasyarakat, disamping itu secara internal, terdapat pula ketidak siapan mental dan rohani pada sebagian remaja, untuk mempertahankan diri dari pengaruh negatif yang menyesatkan. Perkembangan karakter pada individu dipengaruhi oleh faktor bawan dan faktor lingkungan, menurut para *Developmenter Psychogit* setiap manusia memiliki potensi prastasi setelah dilahirkan yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebijakan. Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dalam karakter kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.⁵⁸

Dari sini Pramuka berperan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara melaksanakan semua prinsip dasar yang sudah tertuang pada AD/ART. Sehingga dengan begitu problema dimasyarakat yang sebagian besar dialami, dan disebabkan oleh kaum muda dapat diminimalisir ataupun dimusnahkan agar tercipta masyarakat yang makmur dan terorganisir dengan baik.

⁵⁸Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Kencana Prenda media grup. Jakarta, 2011, h. 109-110.

Menurut Sastrapratedja mengatakan pendidikan di Indonesia yang didari nilai luhur pancasila paling sedikit harus memiliki lima ciri yaitu: pertama pendidikan haruslah memperlakukan manusia dengan hormat adalah makhluk yang diciptakan tuhan yang tertinggi diantara ciptan lain di dunia. Kedua bersifat manusiawi artinya manusia harus dilihat sebagai subjek didik. Ketiga, pendidikan harus berwawasan kebangsaan, artinya pendidik harus dapat sebagai perkat bangsa sehingga antara warga yang satu dapat sebagai perekat bangsa antara warga yang satu dengan yang lain memperoleh kedudukan dan martabat yang sama. Keempat, pendidikan harus demokratis, setiap manusia harus dihargai dan diperlakukan sama. Kelima pendidikan harus menjadi pendidikan yang berkadilan dan sekaligus menjadi keadilan sosial itu sendiri.⁵⁹

Oleh sebab itu nilai-nilai pendidikan harus membantu peserta didik agar memahami nilai dan menepatkannya secara integral dalam keseluruhan hidup mereka. Serta terjaganya generasi muda dari ancaman-ancaman era globalisasi yang semakin besar memiliki ancaman untuk menjerumuskan generasi muda.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.

Dalam pembahsan kali ini, penulis tidak memaparkan secara keseluruhan dari berbagai faktor tersebut, pembahasan kali ini lebih pada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan pramuka MIN

⁵⁹Suterjo Adisusilo. *Pelajaran Nilai Karakter, Konstrktivisme dan VCT sebagai Inovssi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Pt. RajaGrafindo Perad. Jakarta. 2014,h. 71-7

2 Kota Bengkulu dalam sarana pembentukan karakter siswa kelas V (lima). Sejalan dengan perkembangan pendidikan pramuka MIN 2 Kota Bengkulu, terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambatnya terbagi menjadi faktor internal dan eksternal yang penulis dijelaskan dalam wawancara sama kepalah sekolah Zinatul Hayati S.Ag, ketua gudep Akhirudin M.Pd dan asisten Pembina di MIN 2 Kota Bengkulu, sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung pendidikan pramuka MIN 2 Kota Bengkulu dalam sarana pembentukan karakter siswa kelas V (lima) yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah Adanya kinerja pengurus yang baik. Disekolah tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik (asisten Pembina) yang turut serta dalam pendidikan kepramukaan, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu.⁶⁰

Pembina dan asisten pembina yang sedia dan memberikan pendidikan kepramukaan disetiap hari sabtu secara rutin dilakukan dengan penuh semangat dan motivasi untuk perkembangan

⁶⁰Wawancara bersama kamabigus/kepalah sekolah Zinatul Hayati ,pada 19 Mei 2019 di MIN 2 Kota Bengkulu

pramuka dalam pembentukan karakter siswa dengan metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan, membuat jalannya kehidupan peserta didik menjadi teratur serta berakhlak mulia atau berkarakter bagi kelangsungan peserta didik dan masyarakat, tidak hanya Pembina yang mempunyai peran aktif. Peran dari seorang tenaga pendidik (asisten pembina) sangat berperan sangat besar. Fungsi tenaga pengajar sangat penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan ini, dengan adanya tenaga pendidikan yang mempunyai pengalaman dalam pendidikan kepramukaan, MIN 2 Kota Bengkulu sehingga pramuka dapat berkembang dengan baik yang dibuktikan dengan prestasi-prestasi siswa saat mengikuti perlombaan dan dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat sekitarnya.

Peran aktif sekolah, pembina, dan asisten pembina. dalam Wawancara sama kakak Akhirudin M.Pd. hal ini berdiri karena adanya kegigihan dan dukungan dari orang tua siswa, sehingga pendidikan kepramukaan MIN 2 Kota Bengkulu tetap aktif dan berprestasi. Dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam nilai trisatya dan dasa dharma yang dapat membentuk kaum muda dengan watak kepribadian dan perkerti yang handal sebagai kader penerus bangsa pada masa depan.⁶¹

⁶¹Wawancara bersama ketua gudep kakak Akhirudin M.Pd dan asisten Pembina pada 19 Mei 2019 di MIN 2 Kota Bengkulu.

Konsep manajemen sekolah yang berkarakter mengandung nilai-nilai karakter yang bermanfaat dan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah, menurut daftar manajemen adalah pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama sistematis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan arti luas manajemen pendidikan sebagai pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam melalui proses dan pendekatan dalam rangka mencapai tujuan cara efektif dan efisien berdasarkan dan mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang luhur prinsip implementasi manajemen mengandung nilai-nilai karakter di sekolah yaitu:

- a) Kejelasan tugas dan tanggungjawab.
- b) Pembagian kerja berdasarkan profesional.
- c) Teratur, disiplin dan adil
- d) Semangat, ikhlas⁶²

Adanya interaksi yang baik antara pembina dan peserta didik. Dengan adanya pembina dan asisten pembina yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk peserta didik, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Di sekolah MIN 2 Kota Bengkulu antara pembina dan peserta didik terjalin dengan sangat baik, Sebab peserta didik sudah dianggap seperti anak sendiri. dengan adanya interaksi yang baik hal ini, membuat

⁶²Heri Gunawan S.Pd,I.,M.Ag, *Pendidikan Karakter*, Alfabeta, cv. Bandung ,2014, h.237-243.

keberlangsungan kependidikan kepramukaan di MIN 2 Kota Bengkulu menjadi lebih baik lagi.

Wawancara bersama kepala sekolah Zinatul Hayati S.Ag pada tanggal 3 Mei 2019. Pembina/guru dituntut mengikuti jenjang pendidikan kepramuakaan yaitu, Khusus Mahir Dasar (KMD), Khusus Mahir lanjutan (KML), Khusus Pelati dasar KPD, dan Khusus Pelati Lanjut (KPL).⁶³

Sarana dan prasarana didalam wawancara bersama asisten pembina kakak Wiwin dan kakak Ismail. pihak sekolah sangat mendukung dan memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung gerakan pramuka MIN 2 Kota Bengkulu, maka keadaan belajar mengajar di MIN 2 Kota Bengkulu supaya berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik dalam membentuk karakter siswa.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Selain faktor pendukung internal yang dapat mempengaruhi kerakter, menurut Ahmad tafir menyatakan pendidikan usaha meningkatkan diri dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan berbentuk akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.⁶⁴ Lingkungan adalah salah satu melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh selalu berkembang dengan manusia iain dengan alam sekitar, bebapa

⁶³Wawancara bersama Zinatul Hayati pada 03 Mei 2019 di MIN 2 Kota Bengkulu.

⁶⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Alfabeta,cv. Bandung ,2014 h. 21-22.

manusia harus bergaul dalam pergaulan yang dapat mempengaruhi pikiran sifat dan tingkah laku.

Keberadaan MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu juga mendapat beberapa dukungan yang berasal dari masyarakat. Menurut Ketua Gugus Depan Akhirudin M.Pd dalam wawancaranya Dukungan kewartir daerah (kwarda). MIN 2 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah yang juga terdaftar kepramukaannya di kewartir daerah (kwarda) dan Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya, pendidikan kepramukaan MIN 2 Kota Bengkulu karena secara langsung ikut serta dalam proses pendidikan untuk pembentukan karakter. Misalnya, melaksanakan pelatihan Khursus Mahir Dasar (KMD), Khursus Mahir lanjutan (KML), Khursus Pelati dasar KPD, dan Khursus Pelati Lanjut (KPL) untuk guru atau calon Pembina pramuka setiap tahunnya.⁶⁵

Orang tua peserta didik turut mendukung dalam sistem pendidikan kepramukaan di MIN 2 Kota Bengkulu yang merupakan elemen penting dalam pendidikan dan membentuk karakter peserta didik dengan watak kepribadian dan perkertis, sehingga tercapainya belajar yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya orang tua yang mendukung terhadap sistem pengajaran kepramukaan yang telah ditentukan oleh sekolah MIN 2 Kota Bengkulu, maka hubungan antar orang tua peserta didik dengan

⁶⁵ Wawancara bersama Akhirudin ketua Gugus Depan, 19 Mei 2019 di MIN 2 Kota Bengkulu.

pengurus maupun pembina dapat terjalin dengan sangat baik.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pendidikan kepramukaan MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Hambatan Internal

Faktor hambatan internal dapat dilihat dari sisi Internal sekolah MIN 2 Kota Bengkulu, adapun faktor penghambat tersebut menurut kamabigus Zinatul Hayati S.Ag dalam wawancaranya Guru masih ada yang belum mengikuti pelatihan Khursu Mahir Dasar (KMD), Khursus Mahir lanjutan (KML), Khursus Pelati dasar KPD, dan Khursus Pelati Lanjut (KPL). Karena, kesibukan pribadi, pekerjaan, dana, waktu, dan pengalaman. Pada penguasaan keterampilan mengajar yang efektif kemampuan mempresentasikan suatu topik atau mendemonstrasikan suatu keterampilan sedemikian rupa sehingga para siswa dapat memahami menguasai materi. Disiplin akademik yang secara sistematis mempelajari hakikat pembelajaran, perkembangan anak, dan motivasi.

Menurut Akhirudin M.Pd dalam wawancaranya pola perilaku siswa yang terkadang sulit diatur dalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan. Pembina memberikan metode dengan tidak berteriak kepada peserta didik melainkan memberi

peringatan secara perlahan, karena banyak peserta didik yang berbeda-beda sifat dan perilaku.⁶⁶

Selain itu juga pembina dan pelati dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh peserta didik meskipun ada kesalahan, akan tetapi pembina dan pelati mencoba memuji hasil dari peserta didik tersebut. Hal ini membuat para peserta didik menjadi lebih baik dan merasa nyaman saat latihan pramuka.

2) Faktor Hambatan Eksternal

Faktor penghambat internal di atas. Dalam pendidikan kepramukaan MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu juga mendapat beberapa hambatan yang berasal dari beberapa orang tua. Menurut ketua gudep Akhirudin M.Pd dalam wawancaranya Kurangnya dukungan masyarakat pada pendidikan kepramukaan untuk memasukkan anak mereka dalam pendidikan ekstrakuler kepramukaan disekolah. Masyarakat juga beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antar anak yang belajar di lingkungan sekolah dengan anak yang mengikuti pendidikan ekstrakuler kepramukaan, karena mereka menganggap bahwa pendidikan nonformal membuang waktu, dan mereka khawatir jika anak-anak mereka tidak mendapat istirahat dan mengganggu kerja orang tua karena menjemput atau mengantar anaknya saat latihan. Sehingga banyak dari orang tua lebih cukup anak-anak mereka belajar pendidikan

⁶⁶Wawancara bersama Akhirudin ketua Gugus Depan, 19 Mei 2019 di MIN 2 Kota Bengkulu.

formal saja. Dari hal itu bisa kita lihat, penghambat dalam pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan tidak lepas dari dukungan orang tua siswa yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan.

Masyarakat kurang memahami ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan adanya pemahaman yang negatif dari masyarakat, sehingga peserta didik juga menganggap bahwa pendidikan kepramukaan tidak penting dan sangat tidak diperlukan oleh setiap individu para siswa, untuk kelangsungan hidupnya dimasa mendatang. Sehingga para pembina memberikan motivasi agar dapat menunjang masyarakat dengan lebih jauh lagi, dapat memberikan program pendidikan kepramukaan dengan baik dan unik sehingga peserta didik merasa penasaran. Padahal keterlibatan orang tua dalam pembangunan karakter anak amat dibutuhkan dalam pendidikan sekolah dasar.

Usia Sekolah Dasar (SD) sangat tepat untuk melakukan fondasi bagi terbentuknya konsep moralitas anak. Sementara itu, relasi dan komunikasi yang harmonis antara siswa, guru, dan sekolah. Kegiatan pramuka sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar dalam menyikapi perubahan percepatan gaya hidup dan perilaku siswa pada usia remaja, dibutuhkan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sekaligus menjadi

pengebang bakat yang lengkap dengan penanaman nilai-nilai dan moral yang terkandung di dalamnya.⁶⁷

C. Pembahasan

Penerapan pendidikan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter pada siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai sarana pembentukan karakter. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia atau karakter, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang.⁶⁸

Pendidikan karakter di sekolah bisa diibaratkan sebagai pohon memiliki tempat bagian penting yaitu: akar, batang, cabang dan daun. Akar reformasi adalah landasan filosofi (pijakan) pelaksanaan pendidikan karakter harus jelas dan dipahami oleh masyarakat penyelenggara atau pelaku pendidikan. Batang adalah reformasi berupa mandat dari pemerintah selaku penanggungjawab penyelenggara pendidikan nasional. Tujuan dilaksanakannya

⁶⁷Dr. Hudiyono, M.Si. *Membangun Karakter siswa. melalui Profesionlisme guru dan gerakan Pramuka*, Erlangga gerup, 2012, h. 4-5.

⁶⁸Sifian Amir, ahmad Jauhri, Tatik Elisah, SPd. *Implementasi Pendidikan Kerakter dalam Pembelajaran*, Pt. prestasi pustakarya, Jakarta 2011, h. 30-31.

pendidikan karakter harus jelas dan ternsparan. Cabang merupakan manajemen pelaksanaan pendidikan karakter, serta daun adalah keterlibatan orang tua, peserta didik, dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang di dukung pula dengan budaya dan kebasan hidup sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁶⁹

Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila, dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang diinginkan untuk anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran atau hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi sebenarnya.

Menurut Rambli pendidikan karakter memiliki seni dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik.⁷⁰

Sehingga pendidikan kerakter di harapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai kerakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Guru atau pembina serta siswa-siswi kelas V MIN 2 Kota Bengkulu bahwasannya proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan kepramukaan sudah berjalan dengan baik, di buktikan dengan guru atau pembina yang selalu hadir di setiap pertemuan, namun dari hasil wawancara dengan siswa, mereka

⁶⁹Marzuki. Pendidikan Kerakter Islam, Amzah, Jakarta, 2017, h.120-121

⁷⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,. Alfabeta,cv. Bandung ,2014, h.23-24.

dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran pendidikan kepramukaan yang seruh, menantang, asik karena belajar sambil bermain sehingga dalam pelajaran tidak terasa jenu dan bosan, namun ada juga faktor yang menghambat bagi mereka, misalnya, Menjemput atau mengantar mereka saat latihan. Karena orang tua mereka menganggap bahwa pendidikan nonformal membuang waktu, dan kurangnya motivasi orang tua, serta beranggapan khawatir jika anak-anak mereka tidak mendapat istirahat dan mengganggu kerja orang tua. Sehingga banyak dari orang tua lebih cukup anak-anak mereka belajar pendidikan formal saja. Dengan adanya motivasi dorongan orang tua tersebut peserta didik bisa menangkap pelajaran dengan cepat, senang, bersemangat untuk mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan, namun hal tersebut lah yang menjadi kendala peserta didik untuk lebih berminat dan bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran kepramukaan serta menjadi kelemahan pembina pula dalam mengajar di karenakan keterbatasan pengetahuan tentang pendidikan kepramukaan oleh orang tua peserta didik.

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa:

1. Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda.
2. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda.

3. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan⁷¹.

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam
- c. Peduli terhadap dirinya pribadi
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka

Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan watak kepada anggota muda yaitu:

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka
- b. Belajar sambil melakukan kegiatan yang menyenangkan atau menghibur
- c. Sistem berkelompok
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e. Kegiatan di alam terbuka
- f. Sistem tanda kecakapan
- g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri

Pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta

⁷¹Jana .T Anggadireedja. *Kursus Maihir Dasar. Kwarda nasional gerakan peramuka* ,medan Merdeka Timur No, 6 jakarta 2011, h. 23

perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok penggalang, dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya. selain itu pembina dan asisten pembina memberikan pengajar menggunakan media disebut pengisian Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan kurikulum khusus yang disebut pengisian Syarat Kecakapan Khusus (SKK). Pengisian bertujuan sebagai tolak ukur dalam kemampuan peserta didik dalam pemahaman ilmu kepramukaan dan pemindahan golongan pramuka penggalang ramu menjadi pramuka penggalang rakit dan terap. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam tingkatan pramuka penggalang dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek sehingga peserta didik bersemangat dan tertantang dalam mengikuti pembelajaran efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Trisatya pramuka merupakan janji dari seorang pramuka, dasa darma memiliki 10 kewajiban yang harus benar-benar diterapkan oleh seorang anggota pramuka. Jika sudah menerapkan kesepuluh hal ini dan sesudah memahami sifat-sifat pramuka diharapkan pramuka mampu menjadi teladan bagi orang sekitarnya. Penerapan dasa darma dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh anggota pramuka, disaat penelitian dalam wawancara dan observasi siswa kelas V MIN 2 Kota

Bengkulu. Dalam penerapan dasa dharma ke-1 takwa kepada Tuhan yang maha esa didalam kehidupan sehari-hari dalam penjelasannya yaitu beribada menurut agama masing-masing dengan baik, dengan menjalankan semua perintah-perintahnya serta meninggalkan larangnya. penjelasan itu dapat kita pahami bahwa setiap orang memiliki agama yang berbeda dalam beribada kepada Tuhan sang pencipta dan sebagai pribadi kit wajib menjalankan perintanya, contoh sebagai muslim mengerjakan sholat lima waktu, membaca Al-quran, puasa dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari. Selain meninggalkan larangannya misalnya malas-malasan, menentang orang tua dan lain-lain.

Menurut siswa yang menjelaskan sikap peduli terhadap sesama bisa ditujukan saat menolong orang lain dalam kesusahan meskipun sedang mengalami masalah. Pengamalan dasa darma kelima ini akan lebih baik jika tetap dilakukan meskipun saat kita merasa kesulitan, namun bagaimanapun cara terbaik untuk memaham apa itu kepedulian, peduli adalah sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri peduli juga sering dihubungkan dengan positif, penuh makna dan hubungan. Dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikkan misalnya empati kepada perasan dan bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati. Selain itu rajin dan disiplin yaitu rajin adalah sifat manusia yang melakukan suatu hal dengan besungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia rajin yaitu suka bekerja (belajar), sungguh-sungguh, selalu berusaha giat. rajin bisa kita kaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari, biasanya rajin itu menandakan sifat seseorang, apakah sifatnya itu rajin atau malas. Tergantung pada sifatnya juga, rajin bisa dipengaruhi dari kebiasaan seseorang, karena dengan terbiasa orang itu akan menjadi rajin dengan apa yang dia kerjakan. misalkan dia shalat dengan rajin otomatis dia pasti tidak akan lupa dengan shalatnya karena sudah terbiasa jika dia meninggalkan shalatnya seperti dia kehilangan sesuatu atau dia merasa tidak enak atau was-was. Disiplin berarti melakukan apa yang harus dilakukan atau tanpa orang lain yang mengawasi. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, dalam waktu belajar di sekolah, bermain dan sebagainya, kalau setiap orang kesadaran dalam disiplin maka hidup tidak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita.

Dalam hasil observasi siswa yang mengikuti ekstra pramuka memiliki disiplin yang tinggi, rajin dan suka menolong sesama temannya dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstra pramuka. Hal ini dilihat dari pengamatan observasi dalam keseharian siswa di sekolah selama penelitian berlangsung, Misalnya disaat pelajaran dimulai siswa diam tidak ribut dibandingkan siswa yang bukan anggota pramuka, ditamba lagi saat membantu kawannya yang kesusahan saat temannya yang belum memahami

materi yang disampaikan oleh pembina, mereka berusaha membantu mengajarkan apa yang mereka pahami supaya temanya bisa.

Seorang pramuka dikatakan matang jiwanya, bila pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan laku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Suci dalam pikiran berarti bahwa Pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada sebagai baiknya atau hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik. Suci dalam perkataan setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, maka pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan Negara bangsa, agama dan keluarga. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemuliaan manusia sangat tergantung pada sikap dan perilakunya dihadapan manusia dan terhadap tuhan. Perlu ditegaskan disini bahawa sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak mulia adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan akhlak sehingga manusia dapat hidup dan berinteraksi dalam mengisiramainya dunia tanpa meninggalkan nilai moral atau karakter mulia.⁷²

Dengan selalu melakukan pikiran, perkataan dan perbuatan yang suci akan menimbulkan pengertian dan kesadaran menurut siratan jiwa pramuka sehingga pramuka itu memukan dirinya sesuai dengan tujuan

⁷² Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Amzah, Jakarta, 2017, h. 91

gerakan pramuka antaranya: “menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, tinggi mental-moral budi pekerti dan kuat keyakinan beragama untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan karakter, menurut Riska Febrian pendidikan karakter sangat lah penting untuk karakter bagi generasi muda yaitu berani untuk beraktualisasi dengan lingkungan menjadi contoh yang baik, solideritas terhadap yang lain.⁷³ Karakter seorang sebagian besar dibentuk oleh kependidikan, karena itu membentuk pribadi yang terpuji, dan bertanggung jawab dibutuhkan pendidikan yang yang berkualitas. Pelaksanaan dasa darma ke-10 dalam hidup sehari-hari sebagai berikut:

1. Seorang pramuka selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka, dan tidak boleh mempunyai sikap-sikap yang tercela dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain. Sehingga timbul saling menghargai sesama manusia dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Seorang pramuka akan selalu berhati-hati dan berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan diri terhadap ucapannya, dan menjauhkan diri dari perkataan-perkataan yang tidak pantas dan menimbulkan ketidakpercayaan orang lain. Seorang pramuka akan menjadi contoh pribadi dalam segala tingkah lakunya dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang jelek yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

⁷³Zinal Aqib. Pendidikan karakter, *Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. CV. Yrama Widya. Bandung, 2011, h. 7-17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan kepramukaan MIN 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah pramuka aktif yang berdiri berdiri 2006 sempat tidak aktif selama 7 tahun dan ditahun 2014 di aktifkan kembali dan banyak prestasi yang dicapai disetiap perlombahan. Pendidikan pramuka Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya pontensi-pontensi spiritual, sosial, fisik dengan tujuan membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, kebangsan dan peningkatan keterampilan kaum muda. Lambang gerakan pramuka dengan dikiaskan dengan nyiur, ialah dapat tumbuh dimana saja yang membktikaan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekeliling dimanapun ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun.

Faktor-faktor pendukung pedidikan pramuka MIN 2 Kota Bengkulu. Adanya kinerja pengurusan yang baik, peran aktif sekolah dalam mendukung dan memalitasi sarana dan perasarana gugus depan pamuka MIN 2, intraksi yang baik antara pembina dan peserta didik, dan pembina telah melakukan pendidikan kepramukan khusus maihr dasar (KMD), khursus mahir lanjut (KML) dan khursus pelati dasar (KPD).Faktor-faktor penghambat pedidikan pramuka MIN 2 Kota Bengkulu. kurangnya dukungan orang tua siswa untuk memasukan anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

dikarakan kesibukan orang tua dalam beraktifitas dan kurangnya pemahaman terhadap pendidikan pramuka sehingga menganggap bahwa pendidikan kepramukaan tidak penting.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan pihak siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis tuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pihak sekolah dengan melihat keterbatasan-keterbatasan yang ada guru dan kepala sekolah harus lebih jelas dan cepat tanggap dalam menyikapi permasalahan yang ada,
2. Kepada seluruh siswa-siswi agar lebih tekun dan semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, gunakan yang telah ada dan banyak-banyaklah bertanya kepada para pembina di lingkungan sekolah maupun asisten pembina dengan keterbatasan dalam pemahaman pelajaran, kemudian terciptakanlah minat belajar dalam diri kalian agar apa yang di sampaikan oleh guru/pembina bisa kalian serap langsung serta jangan lupa untuk mengulang-ngulang pelajaran dirumah dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat untuk kehidupan kedepannya.
3. Guru yang belum mengikuti pelatihan Khursus Mahir Dasar (KMD), Khursus Mahir lanjutan (KML), Khursus Pelati dasar KPD, dan Khursus Pelati Lanjut (KPL). Dapat mengikuti peltian khusus. Karan pendidikan

premuka suda masuk dikurikulum (K13) maka setiap guru wajib mengikuti KMD.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Bob Sunandi *Boymen.2016, Ragam Latiah Pramuka..* Darma Utama. Bandung.
- Aqib zainal. 2012 *.Pendidklan Karaklter di Sekolah, Membangun karakter dan Kepribadan Anak*,Bandung,CV Yrama Wiidya
- Amin Alfaza. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta, Samudra Biru.
- Arikunto Suharsimi, 2003, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Amir Sifian, Jauhri ahma, tatik elisah, Jakarta, 2011 *Implementasi Pendidikan Kerakter dalam Pembelajaran*, Pt. prestasi pustakarya.
- Agib Zainal dan Arulla Amad, 2017, *Pedoman Pendidkan Karakter Budaya dan Karakter Budaya*, Gava Media.
- Aqib Zinal .Bandung, 2011, *Pendidikan karakter, Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. CV. Yrama Widya.
- Bungin Burhan,2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Ellis Jeanne Ormrod.Jakarta, 2009, *Psikologi pendidikan, pembantu siswa Tumbuh daaan Berkembang*. Erlangga.
- Fauzi Muhammad Adhim 2010, *Dampak Pendidikan Kerakter Terhadap Akademik Anak, Dalam Pndokibu.com*
- Febrini Deni. 2017 *Psikologi Pembelajaran* Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Gunawan, Heri,Bandung, 2014. *Pendidikan Karakter*,. Alfabeta,cv. *Jana .T Anggadireedja.2011. Kursus Maihir Dasar. Kwarda nasional gerakan peramuka medan Merdeka Timur No, 6 jakarta*
- Hudiyono.2012 *Membangun karakter siswa*, Surabaya.Erlangga Gerup.
- Jihadi Asepi.2013. *Evaluasi Pembelajaran*, ygyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir Abdul. 2014, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Kancana Prenad Media Group.
- kurmiawa Syamsul,2016. *pendidikan Karakter: Konsepai a Implementasinya secara terpadu di Lingkungan, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta. Ar-Ruz Media,

- Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Marzuki, 2017, pendidikan kerakter islam, amzah, Jakarta. Amzah.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2017 *Karakter Perspektif Isla*, Banndung Pt Remaja Rosdakarya,
- Saleh Muwafik, 2012 *membangu karakter dengan hati nurani*. penerbit Erlangga.
- Sjarkawi, 2008 *Pembentukan Keperibadian Anak*, Jakarta Pt Bumi aksarya,
- Straus Anselm dan Juliet Corbin, 2009, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sudijono Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidika*. jakarta, rajawali Pers,
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Suterjo Adisusilo, 2014, *Pembelajaran Nilai-Nilai karakter.*, rajawali pers
- Undang-undang Republik Indonesia tentang gerakan pramuka Bab III Pendidikan Pramuka No 12 Tahun 2010
- Utomo Erry, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Erlangga
- Yaumi Muahammad, Jakarta, 2014. *Kendidikan kerakter Landasan, Pilar dan Implementsi*. penerbit prenada Media grup
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsin dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Gerup.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Guru/Pembina MIN 2 Kota Bengkulu

1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan pramuka MIN 2 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler pramuka MIN 2 Kota Bengkulu ?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler pramuka MIN 2 Kota Bengkulu ?
4. Apakah guru diwajibkan dalam mengikuti Khusus Mahir Dasar (KMD) dalam pendidikan pramuka wajib ataupun ekstrakurikuler ?

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

Pertanyaan Untuk Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu

1. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Didasa darma ke-1 (Agama) dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah anda pernah memintak imbalan atau upa saat menolong orang lain disaat membutuhkan anda pada Didasa darma ke-5?
3. Apakah anda pernah membolos dari sekolah atau disaat latihan pramuka?
4. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Didasa darma ke-10 (suci dalam pikiran, perkatan dan perbuatan) dalam kehidupan sehari-hari?



Proses belajar mengajar siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.



Mengamati peroses pembelajaran pendidikan pramuka MIN 2 Kota Bengkulu.



Wawancara sama Pembina/guru MIN2 Kota Bengkulu



Wawancara bersama siswi kelas V



Wawancara sama siswa kelas V



Prestasi pramuka MIN 2 Kota Bengkulu di beberapa perlombahan



Latian upacara



Latian baris beris



Menunaikan Ibadah Solat



Latihan dalam keterampilan tali menali